

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA, KUALITAS
AUDIT, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI



Oleh

DAFA EKA PRISKOVA

NIM : 17520059

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA, KUALITAS
AUDIT, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

DAFA EKA PRISKOVA

NIM : 17520059

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA, KUALITAS
AUDIT, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh

DAFA EKA PRISKOVA

NIM : 17520059

Telah disetujui pada tanggal 22 Mei 2021
Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA, KUALITAS AUDIT, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Oleh
DAFA EKA PRISKOVA
NIM : 17520059

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 03 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 19870219 201903 2 009

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

3. Penguji Utama

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 19550302 198703 1 004

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dafa Eka Priskova
NIM : 17520059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA, KUALITAS AUDIT, EARNING PER SHARE, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015-2019

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Juni 2021

Hormat saya,



Dafa Eka Priskova

NIM: 17520059

HALAMAN MOTTO

“Jangan melihat pada kemampuan diri sendiri karena pasti akan selalu bertemu dengan perasaan bahwa kita tidak mampu. Tetapi lihatlah pada kemampuan dan kebesaran Allah bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi-Nya”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019”. Tidak lupa shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Wali, dan Dosen Pembimbing
4. Seluruh bapak dan ibu dosen maupun karyawan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Kedua orang tua dan adik penulis yaitu Bapak Salehodin, Ibu Sulistiowati, dan Putri Dwi Priskova
6. Sahabat penulis yaitu Lasaufa Yardha

7. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Dan seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan kritik maupun saran yang membangun sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 03 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	28
2.2.1 Teori Sinyal	28
2.2.2 Saham	30
2.2.3 <i>Return</i> Saham	31
2.2.4 Laporan Keuangan	32
2.2.5 Pengungkapan Sukarela	37
2.2.6 Kualitas Audit	40
2.2.7 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	42
2.2.8 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	43
2.2.9 Integrasi Islam	44
2.2.9.1 Investasi dalam Perspektif Islam.....	44

2.2.9.2 Saham dalam Perspektif Islam.....	51
2.2.9.3 <i>Return</i> Saham dalam Perspektif Islam.....	56
2.3 Kerangka Konseptual.....	59
2.4 Hipotesis Penelitian.....	59
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap <i>Return</i> Saham.....	59
2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Return</i> Saham.....	60
2.4.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return</i> Saham ...	61
2.4.4 Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return</i> Saham	62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
3.2 Populasi dan Sampel	63
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	64
3.4 Data dan Jenis Data	67
3.5 Teknik Pengumpulan Data	67
3.6 Definisi Operasional Variabel	68
3.6.1 Variabel Dependen.....	68
3.6.2 Variabel Independen	69
3.7 Analisis Data	76
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	76
3.7.2 Uji <i>Outlier</i>	76
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	77
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	77
3.7.3.2 Uji Multikolinearitas.....	77
3.7.3.3 Uji Autokorelasi.....	78
3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	79
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda	79
3.7.5 Uji T	80
3.7.6 Uji F.....	81
3.7.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	82
----------------------------	----

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	82
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	92
4.1.3	Hasil Uji <i>Outlier</i>	96
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	96
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	96
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas.....	98
4.1.4.3	Uji Autokorelasi.....	100
4.1.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	101
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis	102
4.1.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
4.1.5.2	Uji T.....	105
4.1.5.3	Uji F.....	106
4.1.5.4	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	107
4.2	Pembahasan.....	109
4.2.1	Pengaruh Parsial Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	109
4.2.1.1	Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap <i>Return Saham</i>	109
4.2.1.2	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Return Saham</i>	112
4.2.1.3	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	115
4.2.1.4	Pengaruh <i>Price to Book Value (PBV)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	118
4.2.2	Pengaruh Simultan Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	121

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	122
5.2	Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan <i>Go Public</i> Berdasarkan Sektor di BEI Tahun 2020..	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Perbedaan Pasar Modal Syariah dengan Pasar Modal Konvensional...	47
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	65
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	66
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	73
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	93
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	97
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	99
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	100
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	102
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	106
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar ISSI.....	3
Gambar 1.2 Jumlah Saham Syariah per Desember 2019.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	59
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Probabilitas Plot.....	98
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel

Lampiran 2 Daftar Item Pengungkapan Sukarela

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Dependen

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Independen

Lampiran 5 Data Variabel

Lampiran 6 Uji Statistik

Lampiran 7 Tabel Durbin-Watson

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Dafa Eka Priskova. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Return* Saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan harga saham perusahaan yang diperoleh dari web idx.co.id dan finance.yahoo.com dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signfikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 43,3%. Secara parsial, pengungkapan sukarela berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,047, kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan pengungkapan sukarela dan kualitas audit akan menurunkan *return* saham dan peningkatan *Price to Book Value* (PBV) akan meningkatkan *return* saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,924. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) tidak akan mempengaruhi *return* saham.

ABSTRACT

Dafa Eka Priskova. 2021, *THESIS*. Title: “*The Effect of Voluntary Disclosure, Audit Quality, Earning Per Share, and Price to Book Value on Stock Return in Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2015-2019 Period*”

Advisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Keywords : *Voluntary Disclosure, Audit Quality, Earning Per Share, Price to Book Value, and Stock Return*

This study aims to determine the partially and simultaneously effect of voluntary disclosure, audit quality, Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV) on stock return. This study type is quantitative with a descriptive approach. The data used are annual reports and company stock prices obtained from the web idx.co.id and finance.yahoo.com with a population of manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling with the result that obtained 21 samples. The study method used is multiple linear regression analysis to see the effect of voluntary disclosure, audit quality, Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV) on stock return.

The results of this study are voluntary disclosure, audit quality, Earning Per Share (EPS), and Price to Book Value (PBV) simultaneously have a significant effect on stock return with a significance value of 0,000 and a coefficient of determination of 43,3%. Partially, voluntary disclosure has a significant negative effect on stock return with a significance value of 0,047, audit quality has a significant negative effect on stock return with a significance value of 0,001, and Price to Book Value (PBV) has a significant positive effect on stock return with a significance value of 0,000. That matter indicates that an increase in voluntary disclosure and audit quality will reduce stock return and an increase in Price to Book Value (PBV) will increase stock return. Meanwhile, Earning Per Share (EPS) do not have a significant effect on stock return with a significance value of 0.924. That matter indicates that an increase in Earning Per Share (EPS) will not affect the stock return.

الملخص

دافا إيكاف فرسقافا. ٢٠٢١، أطروحة. العنوان: "تأثير الإفصاح الطوعي، وجودة المراجعة، وربح السهم، والسعر إلى القيمة الدفترية على عوائد الأسهم في شركات التصنيع المدرجة في مؤشر الأسهم الشريعة الإندونيسية للفترة ٢٠١٥-٢٠١٩"

المشرفة : الدكتورة الحاجة نانيك واحيوني الماجستير

الكلمات الدليلية : الإفصاح الطوعي، وجودة المراجعة، وربح السهم، والسعر إلى القيمة الدفترية، وعائد المخزون.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التأثير الجزئي والمتزامن للإفصاح الطوعي وجودة المراجعة وربح السهم والسعر إلى القيمة الدفترية على عوائد المخزون. هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي التقارير السنوية وأسعار أسهم الشركات التي تم الحصول عليها من موقع الويب idx.co.id و finance.yahoo.com مع مجموعة من شركات التصنيع المدرجة في مؤشر الأسهم الشريعة الإندونيسية في ٢٠١٥-٢٠١٩. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة من أجل الحصول على ٢١ عينة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد لمعرفة تأثير الإفصاح الطوعي وجودة المراجعة وربح السهم والسعر إلى القيمة الدفترية على عوائد الأسهم.

نتائج هذه الدراسة هي الإفصاح الطوعي، وجودة المراجعة، وربح السهم، والسعر إلى القيمة الدفترية في وقت واحد لها تأثير كبير على عوائد الأسهم بقيمة دلالة ٠,٠٠٠٠٠٠ ومعامل تحديد ٤٣,٣٪. جزئياً، تؤثر الإفصاح الطوعي تأثيراً سلبياً كبيراً على عوائد الأسهم بقيمة معنوية قدرها ٠,٠٤٧، تؤثر جودة المراجعة تأثيراً سلبياً كبيراً على عوائد الأسهم بقيمة معنوية قدرها ٠,٠٠١، ولسعر القيمة الدفترية تأثير إيجابي كبير على عوائد الأسهم بقيمة معنوية قدرها ٠,٠٠٠. يشير هذا إلى أن الزيادة في الإفصاح الطوعي وجودة التدقيق ستقلل من عوائد المخزون وستؤدي الزيادة في السعر إلى القيمة الدفترية إلى زيادة عوائد المخزون. وفي الوقت نفسه، فإن ربح السهم ليس لهما تأثير كبير على عوائد الأسهم بقيمة معنوية قدرها ٠,٩٢٤ على التوالي. يشير هذا إلى أن الزيادة في ربح السهم لن تؤثر على عوائد الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

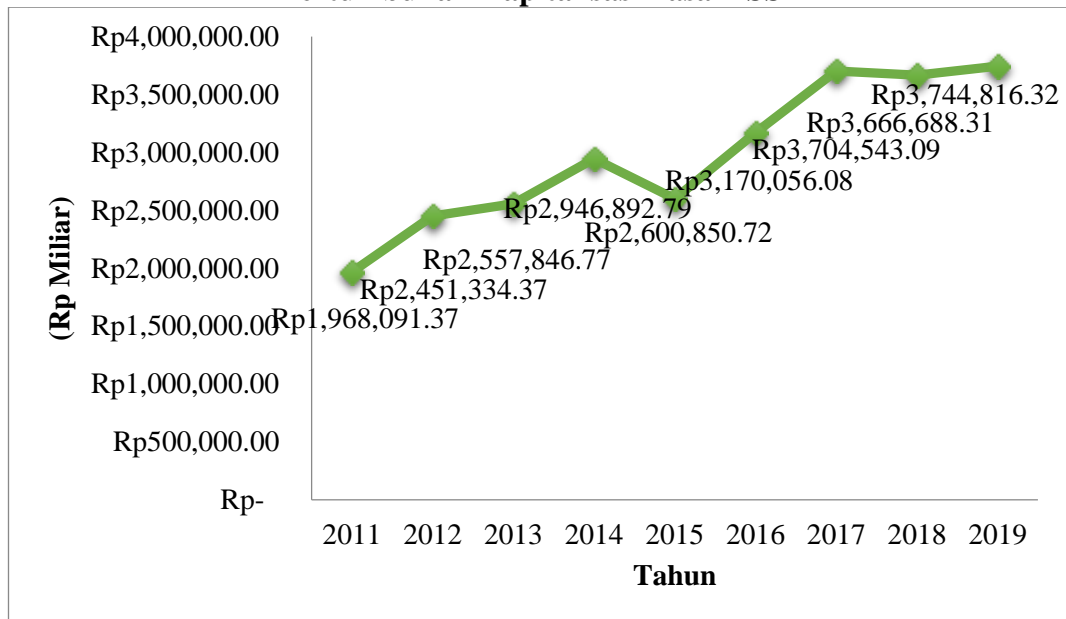
Keinginan umat Islam agar dapat berinvestasi dalam produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah telah mendorong perkembangan pasar modal syariah seperti saat ini. Hal ini juga didukung karena sebelumnya masih banyak produk investasi konvensional yang berbasis bunga atau riba yang bertentangan dengan pandangan Islam di dalam pasar modal. Sehingga dengan adanya pasar modal syariah ini diharapkan masyarakat khususnya umat muslim dapat melakukan investasi berdasarkan keinginan dan prinsip berinvestasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satunya yaitu terkait hasil keuntungan di pasar modal syariah didorong dengan penerapan *profit-loss sharing* (bagi hasil) dan skema kemitraan, sedangkan keuntungan di pasar modal konvensional diperoleh melalui prinsip bunga (Sholihah & Asandimitra, 2017:4).

Saat ini banyak alternatif investasi berupa surat berharga yang berdasarkan prinsip syariah yang dapat dipilih oleh masyarakat. Salah satunya yaitu saham syariah. Adapun pengertian dari saham syariah yaitu merupakan suatu saham yang termasuk jenis saham biasa dan diterbitkan oleh suatu perusahaan yang terjamin kehalalan bidang usahanya atau tidak melanggar prinsip-prinsip syariah (Supadi & Amin, 2012:24). Dengan kata lain, suatu saham dapat menjadi halal dan sesuai dengan prinsip syariah apabila diterbitkan oleh suatu emiten dengan bidang usaha

yang halal dan disertai niat investor dalam kepemilikan saham tersebut yaitu murni untuk berinvestasi bukan sekadar untuk melakukan spekulasi atau judi (Ibrahim, 2013:12). Adapun kriteria emiten yang dapat menerbitkan berbagai macam efek syariah seperti saham syariah telah dijabarkan dalam Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha suatu perusahaan yang menerbitkan saham dan tujuan seorang investor dalam pembelian saham tersebut dapat dijadikan petunjuk dalam membedakan apakah suatu saham memenuhi prinsip-prinsip syariah atau tidak.

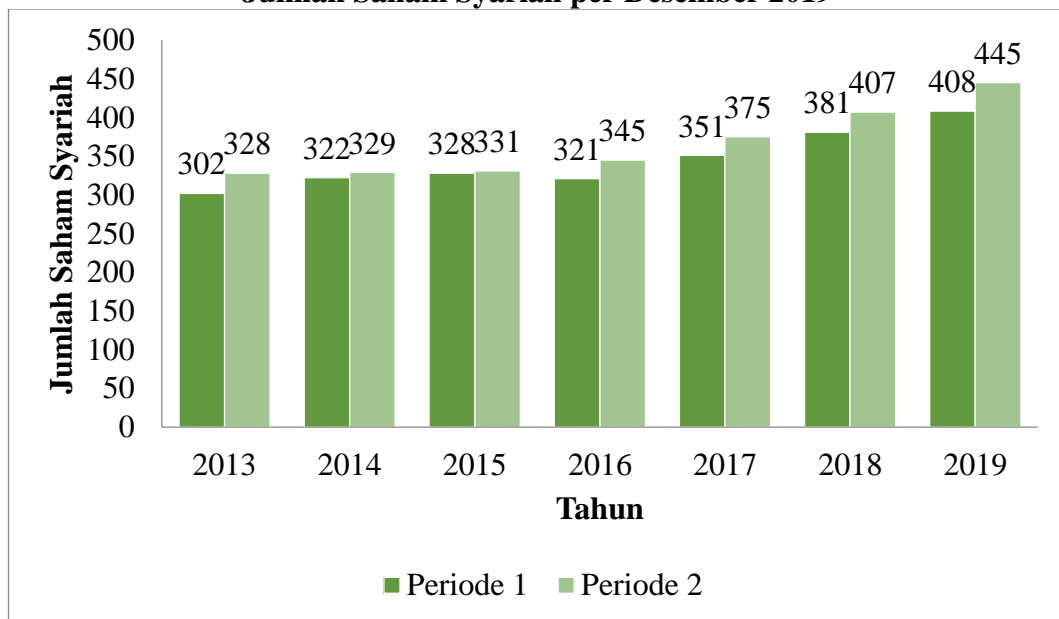
Aktivitas transaksi saham syariah dalam pasar modal Indonesia dapat ditemukan pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks saham syariah pertama di pasar modal Indonesia yaitu JII diluncurkan pada tanggal 03 Juli 2000 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berisi 30 saham syariah paling likuid. Kemudian disusul dengan ISSI yang dirilis pada 12 Mei 2011 sebagai cerminan seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan dalam hal ini juga termasuk di dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun emiten yang telah terdaftar dalam ISSI dilakukan seleksi ulang sebanyak 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November, kemudian dipublikasikan pada bulan berikutnya. Selain itu, BEI kembali meluncurkan indeks saham syariah baru pada tanggal 17 Mei 2018 yaitu *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) yang berisi 70 saham syariah yang paling likuid.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar ISSI



Sumber: <https://www.ojk.go.id>

Gambar 1.2
Jumlah Saham Syariah per Desember 2019



Sumber: <https://www.ojk.go.id>

Perkembangan perdagangan maupun kinerja saham syariah dapat dilihat dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena konstituennya merupakan seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini salah

satunya dapat dilihat dari pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks tersebut. Menurut Hanif (2012:8) kapitalisasi pasar dapat diperoleh melalui perhitungan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dikali dengan harga pasar dari saham tersebut sebagai cerminan nilai perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa kapitalisasi pasar ISSI cenderung meningkat. Berawal dari tahun pertama diluncurkannya indeks tersebut di tahun 2011 yaitu sebesar Rp1.968,0914 triliun, kini telah meningkat sebesar 90,28% yaitu Rp3.744,8163 triliun di tahun 2019. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar modal syariah berhasil menjadi sumber tambahan modal bagi para emiten yang menerapkan prinsip syariah sekaligus menggambarkan peningkatan kesadaran dari masyarakat umum khususnya umat Islam untuk melakukan investasi berdasarkan prinsip syariah (Hanif, 2012:9). Adapun berdasarkan gambar 1.2, dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah saham syariah cenderung terus mengalami peningkatan. Selain sebagai alternatif baru bagi masyarakat khususnya umat muslim untuk berinvestasi pada produk investasi syariah, saham syariah ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan sebagai pihak penerbit saham syariah tersebut. Keuntungan tersebut dikarenakan fleksibilitas saham syariah yang dapat diperdagangkan kepada umat muslim maupun non muslim, sehingga perusahaan dapat mengumpulkan dana yang lebih besar dari para investor (Hanif, 2012:9).

Jika berbicara tentang motivasi seorang investor untuk berinvestasi, maka tidak dapat dipisahkan dari harapan untuk mendapatkan imbal hasil atau yang disebut *return* saham atas modal yang telah diinvestasikan. *Return* saham dapat

berupa dividen maupun *capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga perolehan dan harga pelepasan saham yang diperoleh oleh investor (Denziana dkk., 2014:21). Berdasarkan keterangan dari *Head of Market Development* BEI, Irwan Abdalloh, bahwa indeks-indeks saham syariah telah mengalami pertumbuhan signifikan melebihi indeks-indeks saham konvensional sejak 12 Mei 2011 sampai 22 November 2013 karena *return* ISSI bertumbuh sebesar 19% dan JII bertumbuh 13%, sedangkan *return* LQ45 hanya 6% dan IHSG hanya 13% (Fitriyani, 2013). Hal ini membuktikan masyarakat mulai percaya dan tertarik bahwa saham syariah dapat memberikan pengembalian yang lebih menguntungkan. Adapun sebelum berinvestasi, terdapat beberapa informasi yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasinya. Informasi tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal dari suatu emiten.

Investor dapat memanfaatkan *annual report* suatu perusahaan untuk mengetahui berbagai pengungkapan yang dilakukan perusahaan tersebut sebagai cerminan informasi yang didasarkan pada keadaan sebenarnya. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan terdiri dari 2 jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang dilakukan berdasarkan standar atau peraturan yang berlaku dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang diungkapkan oleh manajemen tanpa adanya kewajiban pengungkapan oleh peraturan yang berlaku (Sihombing dkk., 2017:3). Harapannya dengan adanya pengungkapan yang baik akan menghasilkan tingkat informasi yang tinggi. Sehingga membuat investor memiliki keyakinan yang memadai terkait keputusan investasinya. Penelitian Sihombing dkk. (2017) membuktikan bahwa pengungkapan sukarela memiliki

dampak signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian serupa oleh Arianti (2019) juga menemukan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Artinya peningkatan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu emiten dapat menunjang dalam proses pengambilan keputusan oleh para investor terkait investasi yang hendak dilakukan. Kemudian juga akan mengurangi ketidakpastian informasi yang terkandung dalam laporan tahunan sehingga meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan investor pada saham dari emiten tersebut. Kemudian hal ini akan mengakibatkan peningkatan pada volume transaksi dan harga saham yang bersangkutan, begitu juga pada *return* sahamnya (Arianti, 2019:36; Sihombing dkk., 2017:14). Namun penelitian Kurniawati (2015) membuktikan hasil yang tidak konsisten yaitu luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan dapat ditingkatkan jika telah diaudit oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun kualitas audit menjadi penting diperhatikan karena akan membuat informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan terjamin kewajarannya. Selain itu, kualitas audit yang baik juga akan mengurangi kemungkinan salah saji yang terkandung dalam laporan keuangan. Kemudian pada akhirnya hal tersebut akan membuat investor lebih tertarik untuk mulai melakukan penanaman modal pada suatu emiten yang mampu menyajikan informasi keuangan yang berkualitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit turut berpengaruh terhadap

return saham. Adapun penelitian Rahayu & Darmawati (2011) membuktikan bahwa kualitas audit yang diukur berdasarkan kualitas auditor *brand name* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian Nurrohman & Zulaikha (2013) juga membuktikan bahwa kualitas audit yang diukur berdasarkan kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor memperhatikan kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi baik dan menjadi salah satu petunjuk yang signifikan dalam mempengaruhi *return* saham daripada KAP yang bukan termasuk dalam kelompok KAP yang memiliki reputasi baik (Rahayu & Darmawati, 2011:21). Namun penelitian Damayanti (2018) membuktikan hasil yang tidak konsisten yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* dan perusahaan non peserta *Corporate Governance Perception Index* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, informasi lain untuk dapat dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi dalam memprediksi tingkat *return* saham yaitu berasal dari kondisi internal perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV). EPS adalah cerminan dari keuntungan per lembar saham dan menjadi salah satu penentu kepercayaan investor apakah suatu perusahaan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan atas investasi yang telah dilakukan (Brigham, 2001 dalam Margaretha & Isni, 2007:62).

Penelitian Puspitasari dkk. (2017) membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI). Adapun hal tersebut sejalan dengan penelitian Laurens (2018) yang membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Hasil-hasil penelitian tersebut membuktikan adanya kepercayaan investor bahwa besarnya *return* saham akan tergantung pada bagaimana kemampuan dari perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar sahamnya (Ganto dkk., 2008:89). Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Mahpudin & Annisa (2018) karena ditemukan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sedangkan yang dimaksud dengan PBV yaitu suatu rasio yang membandingkan antara harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya (Sugiarto, 2011:9). Nilai dari rasio PBV ini dapat mencapai diatas satu bagi perusahaan yang berjalan dengan baik, yang berarti harga pasar lebih besar daripada nilai bukunya sehingga perusahaan akan mendapatkan penilaian yang tinggi dari investor (Hardiningsih & Chariri, 2001:86). Jika perusahaan telah memperoleh penilaian yang tinggi dari para investor, maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham perusahaan tersebut di pasar, kemudian *return* sahamnya pun juga akan mengalami peningkatan (Sugiarto, 2011:13). Adapun penelitian Antara & Suryantini (2019) menemukan bahwa PBV memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Pandayana dkk. (2020) yang juga menemukan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio PBV dapat dikatakan sebagai salah satu informasi yang dipertimbangkan oleh seorang investor sebelum berinvestasi guna mendapatkan keuntungan yang terbaik di kemudian hari. Namun hal tersebut justru berbeda dengan penelitian Mahpudin & Annisa (2018) karena menemukan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan *Go Public* Berdasarkan Sektor di BEI Tahun 2020

Sektor	Jumlah Perusahaan
<i>Agriculture</i>	24
<i>Basic Industry and Chemicals</i>	80
<i>Consumer Goods Industry</i>	63
<i>Finance</i>	94
<i>Infrastructure, Utilities, and Transportation</i>	80
<i>Mining</i>	47
<i>Miscellaneous Industry</i>	52
<i>Property, Real Estate, and Building Construction</i>	96
<i>Trade, Service, and Investment</i>	176

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Perusahaan manufaktur merupakan suatu sektor dengan total perusahaan *go public* terbanyak di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1 di atas yaitu berjumlah 195 perusahaan manufaktur yang *go*

public atau sebesar 27,39% dari 712 total perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan manufaktur *go public* tersebut terdiri dari perusahaan dengan sektor industri dasar dan kimia berjumlah 80 perusahaan, sektor industri barang konsumsi berjumlah 63 perusahaan, dan sektor aneka industri berjumlah 52 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam perolehan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) dan meningkatkan nilai tambah yang tinggi (Winardi dkk., 2017:242). Adapun pemilihan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai lokasi penelitian menjadi salah satu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu untuk menemukan bagaimana pengaruh variabel-variabel yang telah dijabarkan di atas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks tersebut. Selain itu, cakupan jumlah saham syariah dalam indeks tersebut lebih banyak dan beragam dibandingkan dengan indeks saham syariah yang lain seperti JII (Akbar & Herianingrum, 2015:700).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian yang kontradiksi di antara para peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan terkait pasar modal dan bagaimana informasi-informasi dalam laporan keuangan maupun tahunan mampu mempengaruhi kegiatan di pasar modal
- 2) Bagi kalangan akademik, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait pasar modal dan informasi-informasi yang dapat mempengaruhinya. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan referensi dalam penyusunan penelitian sejenis di kemudian hari

- 3) Bagi emiten, menjadi referensi tambahan dalam penyusunan laporan keuangan maupun tahunan agar disajikan secara lebih berkualitas sehingga mampu membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya
- 4) Bagi investor, sebagai tambahan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi yang akan dilakukan di pasar modal untuk mencapai keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penggunaan penelitian-penelitian terdahulu ini adalah sebagai acuan dan perbandingan untuk menyusun penelitian ini. Berikut adalah uraian hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait *return* saham:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Indri Rahayu dan Deni Darmawati, 2011, Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan <i>Earnings</i> <i>Management</i> dan <i>Return Saham</i>	1. <i>Earnings</i> <i>Management</i> 2. Kualitas Auditor Spesialisasi Industri 3. Kualitas Auditor <i>Brand</i> <i>Name</i> 4. Ukuran	Regresi Linier Berganda	Hasil membuktikan bahwa <i>earnings</i> <i>management</i> secara langsung berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang

		<p>Perusahaan (<i>Size</i>)</p> <p>5. <i>Leverage</i></p> <p>6. <i>Return Saham</i></p>	<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009.</p> <p>Adapun kualitas auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham. Namun kualitas auditor <i>brand name</i> secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Selain itu, Hasil juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh kualitas</p>
--	--	---	---

				audit baik auditor spesialisasi industri maupun auditor <i>brand name</i> terhadap hubungan <i>earnings management</i> dan <i>return</i> saham.
2.	Muhammad Husni Nurrohman dan Zulaikha, 2013, Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return Saham</i> , Kualitas Audit, dan Hasil Laba terhadap <i>Return Saham</i> Satu Tahun ke Depan (Studi Empiris pada Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2. <i>Return Saham</i> Periode Sekarang 3. Kualitas Audit 4. Laba Operasional 5. <i>Return Saham</i> Satu Tahun ke Depan 	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return</i> saham periode sekarang dan kualitas audit berpengaruh terhadap <i>return</i> saham satu tahun ke depan. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan laba operasional

	Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)			tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham satu tahun ke depan.
3.	Jenny Sihombing, Sukrisno Agoes, dan Urip Santoso, 2017, Studi Empiris Terkait dengan Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit dan Asimetri Informasi terhadap <i>Stock Return</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	1. Pengungkapan Sukarela 2. Kualitas Audit 3. Asimetri Informasi 4. <i>Stock Return</i>	<i>Path Analysis Framework</i> dan <i>Sobel Test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Kemudian pengungkapan sukarela dan asimetri informasi juga berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> perusahaan manufaktur yang

				<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i>. Hasil juga menemukan bahwa asimetri informasi signifikan dapat memediasi pengungkapan sukarela dan kualitas audit terhadap <i>stock return</i></p>
4.	<p>Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Total Asset Turnover</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> dan <i>Earning</i></p>

<p>Luh Gede Erni Sulindawati, 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Total Asset Turnover,</i> <i>Return on Asset,</i> <i>Current Ratio,</i> <i>Debt To Equity Ratio,</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di <i>Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</i> Periode 2012- 2015</p>	<p>3. <i>Return on Asset</i> 4. <i>Current Ratio</i> 5. <i>Debt To Equity Ratio</i> 6. <i>Earning Per Share</i> 7. <i>Return Saham Syariah</i></p>		<p><i>Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Sedangkan ukuran perusahaan, <i>Total Asset Turnover,</i> <i>Current Ratio,</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah</p>
--	--	--	--

5.	<p>Dian Maulita dan Muhammad Arifin, 2018, Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham Syariah</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016)</p>	<p>1. <i>Return on Investment</i> (ROI) 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) 3. <i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Investment</i> (ROI) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham syariah</i></p>
6.	<p>Endang Mahpudin dan Ridha Annisa,</p>	<p>1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2. <i>Price to</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price</i></p>

	2018, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013- 2017)	<i>Earning Ratio</i> (PER) 3. <i>Price to Book</i> <i>Value</i> (PBV) 4. <i>Dividend</i> <i>Payout Ratio</i> (DPR) 5. <i>Return Saham</i>		<i>Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Dividend Payout</i> <i>Ratio</i> (DPR) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS) dan <i>Price to Book</i> <i>Value</i> (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
7.	Sebastianus Laurens, 2018, <i>Influence Analysis</i> <i>of DPS, EPS, and</i> <i>PBV toward</i> <i>Stock Price and</i>	1. DPS 2. EPS 3. PBV 4. <i>Stock Price</i> 5. <i>Stock Return</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan, sedangkan DPS

	<i>Return</i>			tidak berpengaruh terhadap <i>stock price</i> perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2002-2008. Selain itu, DPS dan EPS berpengaruh signifikan, sedangkan PBV tidak berpengaruh terhadap <i>stock return</i> perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2002-2008
8.	Baiq Fitri Arianti, 2019, Analisis Pengaruh <i>Voluntary</i>	1. Pengungkapan Sukarela 2. Kinerja Lingkungan	Uji <i>Moderate Regression</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>voluntary disclosure</i>

	<p><i>Disclosure</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap <i>Return Saham</i> dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi</p>	<p>3. <i>Good Corporate Governance</i> 4. <i>Return Saham</i></p>	<p><i>Analysis</i> (MRA)</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan jasa sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Selain itu, <i>good corporate governance</i> memperkuat hubungan <i>voluntary</i></p>
--	---	---	------------------------------	--

				<p><i>disclosure</i></p> <p>terhadap <i>return</i> saham dan memperlemah hubungan kinerja lingkungan terhadap <i>return</i> saham</p>
9.	<p>I Made Yogi Antara dan Ni Putu Santi Suryantini, 2019, Pengaruh Rasio Pasar terhadap <i>Return Saham</i> pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. <i>Price to Book Value</i> (PBV)</p> <p>2. <i>Price to Earning Ratio</i> (PER)</p> <p>3. <i>Price to Sale Ratio</i> (PSR)</p> <p>4. <i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Price to Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Price to Sale Ratio</i> (PSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar di</p>

				indeks LQ45 periode 2014- 2017
10.	Pandayana, Pujihastuti Dwi Julianti, dan Imam Suprpta, 2020, Pengaruh Faktor Fundamental terhadap <i>Return</i> Saham	1. <i>Earning Per Share (EPS)</i> 2. <i>Price Earning Ratio (PER)</i> 3. <i>Price Book Value (PBV)</i> 4. <i>Return on Equity (ROE)</i> 5. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 6. <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> 7. <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh negatif signifikan dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh negatif, sedangkan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Price Book Value (PBV)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan

				yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015-2019. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
11.	Septia Anggi Saputri, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono, 2020, Pengaruh <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Return on</i>	1. <i>Price to Book Value</i> (PBV) 2. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 3. <i>Return on Asset</i> (ROA) 4. <i>Stock Return</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan, <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh

<p><i>Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return</i> Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)</p>			<p>negatif dan tidak signifikan, dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p>
--	--	--	---

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini kembali menguji pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham karena didapatkan kontradiksi hasil diantara berbagai penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari dkk. (2017), Laurens (2018), dan Pandayana dkk. (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berdasarkan penelitian Nurrohman & Zulaikha (2013), Mahpudin & Annisa (2018), dan Maulita & Arifin (2018) membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini juga kembali menguji pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham karena didapatkan kontradiksi hasil diantara penelitian-

penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara & Suryantini (2019), Pandayana dkk. (2020), dan Saputri dkk. (2020) menemukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berdasarkan penelitian Laurens (2018) dan Mahpudin & Annisa (2018) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain itu, penelitian ini kembali menguji pengaruh variabel pengungkapan sukarela terhadap *return* saham seperti yang telah dilakukan Sihombing dkk. (2017) dan Arianti (2019) dan kualitas audit terhadap *return* saham seperti dalam penelitian Sihombing dkk. (2017), Rahayu & Darmawati (2011) dan Nurrohman & Zulaikha (2013). Namun perbedaannya adalah pengukuran pengungkapan sukarela dalam penelitian ini berupa item-item pengungkapan sukarela yang pernah dikembangkan oleh Nugroho & Hadiprajitno (2014) karena telah disesuaikan dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, pengukuran kualitas audit pada penelitian Sihombing dkk. (2017) diukur berdasarkan lamanya perikatan audit antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan pengukuran kualitas audit dalam dalam penelitian ini menggunakan ukuran KAP sebagai pihak eksternal suatu perusahaan yang melakukan proses audit untuk perusahaan tersebut seperti pada penelitian Rahayu & Darmawati (2011) dan Nurrohman & Zulaikha (2013). Sehingga secara keseluruhan penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain pengungkapan

sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) karena belum ada penelitian yang meneliti keempat variabel tersebut secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham.

Letak perbedaan lainnya berdasarkan berbagai penelitian terdahulu di atas yaitu pada populasi penelitian. Hal ini dikarenakan populasi penelitian dalam berbagai penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga menggunakan populasi penelitian berupa seluruh perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi, perbankan, dan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini khusus meneliti terkait *return* saham yang menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Meskipun Puspitasari dkk. (2017) dan Maulita & Arifin (2018) juga melakukan penelitian terkait *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), namun penelitian tersebut menggunakan sektor dan sub sektor yang berbeda dari penelitian ini yaitu perusahaan dengan sektor perdagangan, jasa, dan investasi dan perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman saja.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Novalia dan Nindito (2016:6) merupakan suatu tindakan yang dilakukan

manajemen dalam memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor terkait prospek perusahaan. Teori ini diperkenalkan oleh Akerlof pada tahun 1970 yang mengatakan bahwa suatu informasi memiliki nilai dan beberapa pihak yang terlibat dalam suatu transaksi memiliki tingkat informasi yang berbeda-beda (Rura, 2010:384).

Perusahaan merupakan pihak yang memiliki informasi lebih. Jika penyajiannya dilakukan secara lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu terkait keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini maupun mendatang, maka informasi tersebut sangat penting bagi investor sebagai pihak yang kurang memiliki informasi. Hal tersebut dikarenakan sebuah informasi yang telah diungkapkan sangat berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan investasinya, apakah akan melakukan penanaman modal atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Adapun pengungkapan informasi tersebut dapat menjadi sinyal positif jika memberikan dampak positif dan sinyal negatif jika memberikan dampak negatif (Akhmadi & Prasetyo, 2018:63). Jika informasi yang telah diungkapkan oleh suatu perusahaan bernilai baik, maka akan menarik investor untuk bertransaksi dalam perdagangan saham yang akan berujung pada perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan (Khairudin & Wandita, 2017:70).

Salah satu jenis informasi penting yang dapat menjadi sinyal untuk pihak eksternal perusahaan seperti investor adalah laporan tahunan perusahaan. Adapun pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang memuat laporan keuangan maupun informasi di luar laporan keuangan dapat menghasilkan reaksi dari pihak di luar perusahaan. Sehingga hendaknya laporan tahunan perusahaan disajikan

secara akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu agar dapat digunakan untuk menjadi alat analisis dalam proses penentuan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal dari suatu perusahaan.

2.2.2 Saham

Saham adalah salah satu efek atau surat berharga yang biasa diperdagangkan di pasar modal. Menurut (Pakpahan, 2003:143) saham (*stocks*) berupa surat kepemilikan atas bagian ekuitas suatu perseroan terbatas. Sehingga pemilik surat kepemilikan atau sertifikat terhadap sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut disebut pemegang saham dan memiliki klaim atas kekayaan perusahaan yang bersangkutan.

Saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan *go public* dapat berupa dua macam saham berikut (Rudianto, 2012:285):

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*), yang merupakan saham dengan risiko jauh lebih besar daripada saham prioritas atau preferen karena pelunasannya dilakukan pada urutan terakhir jika perusahaan dilikuidasi. Namun jika usaha perusahaan berjalan dengan baik dan lancar, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham biasa dapat lebih besar daripada saham prioritas atau preferen
- 2) Saham Prioritas atau Preferen, yaitu saham yang memiliki beberapa kelebihan dibanding saham biasa karena berada pada urutan awal dalam hal pembagian dividen dan pembagian aset jika perusahaan dilikuidasi

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh oleh pemegang saham adalah sebagai berikut (Sudirman, 2015:16):

- 1) Dividen, merupakan beberapa bagian tertentu dari laba suatu emiten yang didistribusikan kepada para pemegang saham
- 2) *Capital gain (loss)*, yaitu laba yang dapat diperoleh investor dari selisih harga beli yang lebih kecil dari harga jual saham. Namun apabila harga beli saham lebih besar daripada harga jualnya, maka investor akan mengalami kerugian sebesar selisih dari kedua harga tersebut
- 3) Manfaat non finansial, yaitu pemegang saham memiliki hak suara dalam menentukan jalannya aktivitas perusahaan yang bersangkutan

2.2.3 Return Saham

Motivasi para investor dalam melakukan investasi tidak lepas dari tujuan untuk mendapatkan imbalan atas keberaniannya yang telah menanamkan modal pada suatu perusahaan. Imbalan tersebut dikenal dengan istilah *return* saham. Adapun *return* saham yaitu imbalan yang diperoleh oleh seorang investor karena keberaniannya menanggung risiko dari investasi yang telah dilakukan (Sudirman, 2015:71).

Menurut Herlianto (2013:24) *return* dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*realized return*), yaitu *return* yang telah terjadi berdasarkan perhitungan berbagai data historis. Salah satu penggunaan *return* ini adalah sebagai pengukur kinerja suatu emiten maupun sebagai acuan dalam menentukan *return* ekspektasi
- 2) *Return* ekspektasi (*expected return*), yaitu *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh seorang investor di kemudian hari

Adapun penelitian ini menggunakan *return* yaitu berupa *return* realisasi yang diperoleh berdasarkan berbagai data historis perusahaan. Data tersebut berupa harga saham untuk mengetahui keuntungan selisih harga dan dividen yang diterima oleh seorang investor dari perusahaan yang bersangkutan pada beberapa periode yang telah ditentukan. Kemudian besarnya *return* saham dihitung berdasarkan rumus berikut (Nurrohman & Zulaikha, 2013):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham periode t

P_t = Harga investasi pada periode t

P_{t-1} = Harga investasi pada periode t-1

D_t = Dividen pada periode t

2.2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi berbagai informasi mengenai keadaan keuangan suatu emiten pada suatu periode sebagai gambaran kinerja keuangan entitas tersebut dan menjadi salah satu bagian dari proses pelaporan keuangan (Riswan & Kesuma, 2014:94). Secara umum, tujuan dari penyajian laporan keuangan yaitu untuk memberikan berbagai informasi terkait posisi maupun kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat berguna bagi berbagai pihak pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Rudianto, 2012:20).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, berikut adalah isi dari laporan keuangan (Rudianto, 2012:17):

- 1) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), merupakan suatu catatan yang menyajikan kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode. Di dalam laporan ini terdiri dari pendapatan dan beban usaha, kemudian selisih dari keduanya disebut laba atau rugi usaha
- 2) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*), merupakan suatu catatan yang menyajikan hak residu suatu emiten pada suatu periode akuntansi setelah dikurangi dengan semua kewajibannya
- 3) Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*), yaitu laporan yang menunjukkan daftar sumber daya atau kekayaan suatu emiten serta berbagai sumber dana untuk memperoleh sumber daya tersebut
- 4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), merupakan suatu catatan yang menyajikan arus kas yang telah diperoleh maupun yang telah digunakan oleh suatu emiten selama suatu periode beserta sumber kas tersebut diperoleh
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan suatu catatan yang menyajikan berbagai macam informasi tambahan yang relevan dengan laporan keuangan yang telah disusun oleh suatu perusahaan

Berikut adalah pihak-pihak di dalam maupun luar perusahaan yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan (Rudianto, 2012:5):

- 1) Kreditor, yaitu pihak yang meminjamkan dananya kepada perusahaan. Sehingga kreditor membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk

memiliki keyakinan bahwa uang yang dipinjamkannya beserta bunganya akan dibayar

- 2) Pemerintah, yaitu pihak yang berwenang membuat peraturan yang salah satunya terkait perpajakan. Sehingga pemerintah membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk mengetahui laba yang dihasilkan sebagai dasar menentukan pajak terutang
- 3) Calon Investor, yaitu pihak yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Sehingga investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk memiliki keyakinan bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang memadai dan menguntungkan
- 4) Pemasok (*supplier*), yaitu pihak yang menjual berbagai jenis barang kepada perusahaan secara kredit. Sehingga pemasok membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk memiliki keyakinan bahwa kreditnya akan dibayar sesuai kesepakatan
- 5) Pemilik atau pemegang saham, yaitu pihak yang telah menanamkan modalnya di perusahaan sehingga pemegang saham harus mendapatkan imbalan atas modal yang telah ditanamkannya
- 6) Manajer produksi, yaitu pihak internal dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab terhadap segala proses produksi. Sehingga manajer produksi membutuhkan informasi keuangan perusahaan seperti rincian biaya dalam menghasilkan suatu produk
- 7) Manajer pemasaran, merupakan pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses pemasaran produk. Sehingga manajer

pemasaran membutuhkan informasi keuangan perusahaan seperti rincian biaya produk untuk menentukan harga jual dan rincian biaya pemasaran untuk menentukan alternatif biaya pemasaran yang efisien

- 8) Berbagai pihak dari dalam perusahaan lainnya yang membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan

Sebuah laporan keuangan harus memenuhi beberapa macam kualitas laporan keuangan berikut ini sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna laporan keuangan (Rudianto, 2012:21):

- 1) Dapat Dipahami

Pengguna laporan keuangan diharapkan telah memiliki pengetahuan yang cukup maupun memiliki kemauan yang kuat untuk mempelajari aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi. Sehingga salah satu kualitas dari suatu laporan keuangan yaitu terkait bagaimana kemudahannya agar segera dapat dipahami oleh berbagai penggunanya

- 2) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika laporan keuangan tersebut relevan dengan berbagai kebutuhan penggunanya dalam proses menentukan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila mampu memengaruhi berbagai keputusan ekonomi penggunanya

3) Materialitas

Informasi dalam laporan keuangan dapat bersifat material apabila kelalaian atau kesalahan pencatatan informasi tertentu dapat memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh penggunanya

4) Keandalan atau Reliabilitas

Informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi para penggunanya jika bersifat andal atau dapat dipercaya. Adapun kualitas laporan keuangan yang andal dapat berupa bebas dari berbagai kesalahan yang material, bebas dari bias, dan menyajikan secara jujur terkait berbagai hal yang seharusnya disajikan

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Untuk meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disajikan berdasarkan realitas ekonomi perusahaan dan bukan hanya berdasarkan bentuk hukumnya

6) Pertimbangan yang Sehat

Pertimbangan ini mengandung unsur kehati-hatian dalam memberikan pertimbangan yang diperlukan terkait kondisi ketidakpastian dan harus bebas dari bias. Sehingga aset atau pendapatan tidak dicatat lebih tinggi dan liabilitas atau beban tidak dicatat lebih rendah

7) Kelengkapan

Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan harus lengkap berdasarkan batasan materialitas dan biaya agar dapat diandalkan

8) Dapat Dibandingkan atau Komparabilitas

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu emiten harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode perusahaan tersebut untuk mengetahui kecenderungan atas posisi dan kinerja keuangannya. Selain itu, juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar emiten untuk periode yang sama sebagai dasar evaluasi posisi dan kinerja keuangan secara relatif

9) Tepat Waktu

Agar laporan keuangan suatu perusahaan dapat memenuhi kualitas relevan dan memengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya, maka laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sepanjang jangka waktu dalam pengambilan keputusan

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat artinya manfaat yang diperoleh dari disajikannya berbagai informasi dalam laporan keuangan harus melebihi biaya penyediaannya

2.2.5 Pengungkapan Sukarela

Menurut (Dahlan, 2003:53) terdapat 2 macam pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang merupakan suatu pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Adapun pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu berbagai informasi yang dipandang penting oleh suatu emiten untuk

diungkapkan di luar dari pengungkapan yang telah diwajibkan (Untari & Budiasih, 2014:6).

Manajemen suatu perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan informasi yang bersifat sukarela sehingga akan timbul adanya pengungkapan yang beragam antar perusahaan. Pengungkapan ini salah satunya dilakukan karena adanya keinginan perusahaan untuk mengungkapkan berbagai informasi yang lebih relevan di luar laporan keuangan yang dianggap penting dalam membantu memberikan kepercayaan yang cukup kepada para pengguna laporan dan menunjang dalam proses pengambilan keputusan.

Berikut adalah beberapa alasan atau motivasi bagi suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan selain untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan kepadanya (Dahlan, 2003:53):

1) Hipotesis Transaksi Pasar Modal (*Capital Markets Transactions Hypothesis*)

Dalam kondisi suatu perusahaan ingin melakukan perdagangan di pasar modal seperti menerbitkan saham atau obligasi baru, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan pengungkapan informasinya untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Jika investor telah memiliki keyakinan yang memadai, maka akan meningkatkan volume perdagangan saham kemudian disusul dengan harga saham yang turut meningkat

2) *Corporate Control Contest Hypothesis*

Suatu hipotesis yang didasari oleh tuntutan para dewan direksi dan pemegang saham agar pihak manajemen perusahaan dapat bertanggung jawab terkait kuat maupun lemahnya kinerja saham di pasar modal

3) *Stock Compensation Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten dapat terjadi karena adanya rencana kompensasi yang didasarkan pada saham, seperti *stock option grants* dan *stock appreciation right*

4) *Litigation Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa keputusan pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya ancaman litigasi yang telah dikeluarkan oleh para pemegang saham untuk manajer perusahaan

5) *Management Talent Signaling Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa manajer yang berbakat memiliki insentif untuk memberikan sinyal kepada investor terkait kredibilitas dan kemampuannya dengan melakukan pengungkapan sukarela

6) *Proprietary Cost Hypothesis*

Hipotesis ini menjelaskan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi dipengaruhi oleh kekhawatiran adanya *competitive disadvantage* atau merusak posisi kompetitif perusahaan di pasar yang timbul dari pengungkapan tersebut

Luasnya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai informasi selain yang diwajibkan oleh peraturan diharapkan akan memberikan tambahan informasi kepada investor sebagai dasar membuat keputusan investasi. Dengan kata lain, adanya pengungkapan sukarela yang baik maka akan menghasilkan tingkat informasi yang berkualitas tinggi. Selain itu,

dilakukannya pengungkapan sukarela ini juga akan mengurangi ketidakpastian informasi yang terkandung dalam laporan tahunan suatu perusahaan sehingga kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan akan meningkat. Kemudian jika investor telah memiliki keyakinan yang memadai terkait keputusan investasinya, maka investor akan mulai tertarik untuk melakukan transaksi saham di dalamnya. Sehingga volume transaksi dan harga saham perusahaan yang bersangkutan akan mengalami peningkatan, hal yang sama juga akan terjadi pada *return* sahamnya yang turut mengalami peningkatan (Arianti, 2019:36; Sihombing dkk., 2017:14).

Penelitian Sihombing (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Arianti (2019) yang juga membuktikan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.6 Kualitas Audit

Salah satu kualitas audit yang dimiliki oleh suatu laporan keuangan perusahaan dapat dilihat berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berperan dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Adapun pengertian KAP menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa “Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya”.

Menurut (Riyatno, 2007:149) KAP besar (KAP *Big Four*) memiliki lebih banyak sumber daya dan reputasi yang baik dan dapat dipersepsikan bahwa KAP

besar akan mengaudit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (KAP *non Big Four*). Berikut adalah KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Cristansy & Ardiati, 2018:203):

- 1) Ernst and Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwanto, Sungkoro, dan Surja di Indonesia
- 2) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaja di Indonesia
- 3) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan di Indonesia
- 4) Pricewaterhouse Cooper (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan di Indonesia

Adapun tingginya kualitas audit dari sebuah laporan keuangan suatu perusahaan karena telah dilakukan proses audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi baik seperti KAP *big four* dapat menentukan apakah laporan keuangan tersebut tidak mengandung kesalahan yang material dan bebas dari bias. Sehingga keandalan laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh berbagai pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan termasuk investor yang menggunakannya sebagai alat analisis keputusan investasinya. Dengan kata lain, investor akan lebih tertarik untuk melakukan penanaman modal pada suatu emiten yang mampu menyajikan informasi keuangan yang baik dan berkualitas. Sehingga dengan adanya ketertarikan investor tersebut, maka volume transaksi dan harga saham emiten yang

bersangkutan akan mengalami peningkatan, kemudian juga akan meningkatkan *return* sahamnya (Arianti, 2019:36; Sihombing dkk., 2017:14).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rahayu & Darmawati (2011) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur berdasarkan kualitas auditor *brand name* berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun penelitian Nurrohman & Zulaikha (2013) juga menunjukkan hasil yang konsisten yaitu kualitas audit yang diukur berdasarkan kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan.

2.2.7 *Earning Per Share* (EPS)

Para investor dapat memanfaatkan informasi yang berasal dari kondisi internal suatu perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Salah satunya yaitu *Earning Per Share* (EPS) guna mengetahui laba yang akan didapatkan.

EPS atau disebut juga laba per lembar saham merupakan total penghasilan yang diterima oleh setiap lembar saham pada suatu periode akuntansi dan digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan (Rahmi dkk., 2018:164). Sehingga dapat disimpulkan jika EPS semakin meningkat, maka akan membuat para investor semakin yakin bahwa emiten yang bersangkutan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik (Margaretha & Isni, 2007:62). Hal ini dikarenakan jika nilai EPS naik, maka harga saham emiten yang bersangkutan mengalami kenaikan dan *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan mengalami kenaikan (Haanurat, 2013:121). Dengan kata lain, investor yakin bahwa besarnya *return* saham akan

tergantung pada besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk tiap lembar sahamnya (Ganto dkk., 2008:89).

Penelitian Puspitasari dkk. (2017) menemukan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Pandayana dkk. (2020) dan Laurens (2018) yang juga membuktikan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun besarnya EPS dihitung berdasarkan rumus di bawah ini (Faradisi & Amin, 2012:85):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.2.8 Price to Book Value (PBV)

Seorang investor juga dapat menilai baik tidaknya kinerja suatu perusahaan berdasarkan nilai PBV saham perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) adalah suatu rasio yang membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut (Karlina & Widanaputra, 2016:2092).

Tinggi rendahnya rasio PBV dapat menjadi suatu hal yang diperhatikan oleh seorang investor guna mendapatkan keuntungan yang terbaik di kemudian hari atas investasi yang akan dilakukan. Adapun investor memandang suatu perusahaan memiliki nilai tambah dan mampu memberikan *return* yang baik di kemudian hari jika nilai PBV yang dimilikinya bernilai tinggi (Purnamaningsih & Wirawati, 2014:3). Umumnya rasio ini bernilai di atas satu yang menggambarkan

bahwa nilai pasar suatu saham lebih tinggi daripada nilai bukunya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik (Karlina & Widanaputra, 2016:2091). Jika besarnya nilai PBV suatu perusahaan di atas satu, maka hal tersebut menandakan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut lebih tinggi daripada nilai bukunya, sehingga perusahaan akan mendapatkan penilaian yang tinggi dari investor (Hardiningsih & Chariri, 2001:86). Tingginya penilaian dari investor ini akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan di pasar, kemudian *return* sahamnya pun juga akan meningkat (Sugiarto, 2011:13).

Penelitian Antara & Suryantini (2019) membuktikan bahwa PBV memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Pandayana dkk. (2020) dan Saputri dkk. (2020) yang juga menemukan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun besarnya PBV dihitung berdasarkan rumus di bawah ini (Marzuki & Handayani, 2012:78):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

2.2.9 Integrasi Islam

2.2.9.1 Investasi dalam Perspektif Islam

Investasi secara islami berarti suatu kegiatan menanamkan modal saat ini dengan harapan agar mendapatkan penghasilan di kemudian hari pada suatu instrumen atau objek investasi beserta prosesnya yang sesuai dengan prinsip-

prinsip syariah. Adapun investasi dianjurkan menurut pandangan Islam seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
 غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari kiamat; dan Dia yang Menurunkan hujan, dan Mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.” (QS. Luqman: 34).

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa tidak satupun manusia mampu mengetahui sesuatu yang akan dikerjakannya esok atau sesuatu yang akan diperolehnya, maka manusia diwajibkan untuk berusaha. Salah satu usaha manusia yang dapat dikerjakan yaitu mendayagunakan hartanya untuk berinvestasi sebagai langkah mempersiapkan diri di hari esok (Pardiansyah, 2017:347). Hal ini dikarenakan investasi dalam pandangan Islam merupakan bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan Melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).

Berdasarkan yang tertuang dalam ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang gaib maupun yang nyata. Hal ini kemudian terdapat anjuran dalam segala usaha atau pekerjaan demi mendapatkan keuntungan di kemudian hari seperti investasi haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai rida dari Allah agar keuntungan yang akan didapatkan di kemudian hari tidak hanya dapat memberikan manfaat di dunia, tetapi juga di akhirat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan demi memperoleh keuntungan di kemudian hari dapat menjadi muamalah maliyah yang menghasilkan pahala dan termasuk ibadah apabila diniatkan dan dilakukan dengan tidak melanggar perinsip-prinsip syariah (Pardiansyah, 2017:346).

Kegiatan berinvestasi juga telah dicontohkan oleh Rasulullah. Kegiatan investasi tersebut haruslah saling menguntungkan atau tidak merugikan salah satu pihak, baik dari pemodal maupun pengelola haruslah menganut asas keridaan (Diana Wiyanti, 2013 dalam Berutu, 2020:167). Berikut adalah hadis yang menjelaskan kegiatan investasi yang dicontohkan oleh Rasulullah:

عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلًا

خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا عَلَيْهِ أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- شَطْرُ ثَمَرِهَا

Artinya:

“Dari Nafi’, dari ‘Abdullah bin ‘Umar, bahsawannya Rasulullah Saw. menyerahkan kepada bangsa Yahudi Khaibar kebun kurma dan ladang daerah Khaibar, agar mereka yang menggarapnya dengan biaya dari mereka sendiri, dengan perjanjian, Rasulullah Saw. mendapatkan separuh dari hasil panennya.”

(HR. Bukhari no. 2329 dan Muslim no. 1551).

Saat ini masyarakat terutama umat muslim dapat berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah di dalam pasar modal syariah. Rahmawati (2015:66) menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal syariah yaitu “Pasar modal yang di dalamnya ditransaksikan instrumen keuangan atau modal yang sesuai dengan syariat Islam dan dengan cara-cara yang berlandaskan syariah pula...”. Adapun perbedaan pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional dapat diringkas dalam tabel 2.2 di bawah ini (Sutedi, 2011 dalam Kasanah & Worokinasih, 2018:48):

Tabel 2.2
Perbedaan Pasar Modal Syariah dengan Pasar Modal Konvensional

No	Kriteria	Syariah	Konvensional
1.	Indeks	Hanya terdiri dari saham yang sesuai dengan kriteria syariah	Memasukkan seluruh saham di bursa tanpa memerhatikan aspek halal dan haram
2.	Instrumen	Saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah	Surat-surat berharga (<i>securities</i>) seperti saham, obligasi, dan instrumen turunannya (derivatif), opsi,

			<i>right, waran, dan reksadana</i>
3.	Mekanisme Transaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat transaksi ribawi dan meragukan (<i>gharar</i>) - Perusahaan sebagai penerbit saham yang diperdagangkan memiliki bidang usaha yang halal 	<ul style="list-style-type: none"> - Transaksi meliputi unsur bunga dan ketidakjelasan - Perusahaan sebagai penerbit saham yang ditransaksikan berada di bidang yang belum tentu halal

Sumber: Sutedi (2011) dalam Kasanah & Worokinasih (2018:48)

Landasan hukum mengenai investasi syariah di Indonesia juga secara khusus telah diatur dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Fatwa ini ditetapkan pada tanggal 23 Oktober 2002 di Jakarta yang mengatur antara lain mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangan efek tersebut di pasar modal syariah. Berikut adalah kriteria emiten yang dapat menerbitkan efek syariah yang telah dijabarkan dalam Bab III Pasal 3 Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003:

- 1) Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah.
- 2) Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 angka 1 di atas, antara lain:

- a. perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
 - b. lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
 - c. produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram; dan
 - d. produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - e. melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya;
- 3) Emiten atau Perusahaan Publik yang bermaksud menerbitkan Efek Syariah wajib untuk menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas Efek Syariah yang dikeluarkan.
 - 4) Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi Prinsip-prinsip Syariah dan memiliki Shariah Compliance Officer.
 - 5) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik yang menerbitkan Efek Syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka Efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai Efek Syariah.

Berbagai jenis efek syariah yang dapat diterbitkan oleh suatu emiten yang telah memenuhi kriteria-kriteria di atas telah disebutkan dalam Bab IV Pasal 4 Ayat 1 Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003. Adapun jenis-jenis efek syariah

tersebut antara lain saham syariah, obligasi syariah, reksa dana syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai syariah.

Kemudian hal lain yang juga perlu diperhatikan oleh emiten maupun investor dalam bertransaksi di pasar modal syariah yaitu mengenai transaksi yang dilarang. Hal tersebut telah diatur dalam Bab V Pasal 5 Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 yaitu antara lain:

- 1) Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat, dan kezhaliman.
- 2) Transaksi yang mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat, dan kezhaliman sebagaimana dimaksud ayat 1 di atas meliputi:
 - a. *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu;
 - b. *Ba'i al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (Efek Syariah) yang belum dimiliki (*short selling*);
 - c. *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas suatu transaksi yang dilarang;
 - d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan;
 - e. *Marging trading*, yaitu melakukan transaksi atas Efek Syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian Efek Syariah tersebut; dan

- f. *Ikhtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu Efek Syariah untuk menyebabkan perubahan harga Efek Syariah, dengan tujuan mempengaruhi Pihak lain;
- g. Dan transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur diatas.

2.2.9.2 Saham dalam Perspektif Islam

Saat ini investor telah dapat berinvestasi pada produk investasi berupa saham yang sesuai dengan prinsip syariah yang kemudian disebut saham syariah. Menurut Supadi & Amin (2012:24) saham syariah merupakan saham biasa dari suatu perusahaan dengan bidang usaha yang terjamin kehalalannya atau tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Sedangkan pengertian saham syariah menurut Bab IV Pasal 4 Ayat 2 Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 yaitu “bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa”. Sehingga hanya jenis saham biasa yang diperbolehkan diperdagangkan di pasar modal syariah, adapun jenis saham yang tidak diperbolehkan diperdagangkan di pasar modal syariah yaitu *preferred stock* atau saham istimewa (Hanif, 2012:7). Hal ini dikarenakan saham tersebut memiliki beberapa kelebihan dibanding saham biasa karena berada pada urutan awal dalam hal pembagian dividen dan pembagian aset saat perusahaan dilikuidasi (Rudianto, 2012:16). Pendahuluan pembagian aset dalam hal perusahaan dilikuidasi bagi para pemegang saham istimewa tersebut tentu bertentangan dengan perintah Allah yang menyuruh hamba-Nya untuk selalu berlaku adil seperti yang tertuang dalam surat at-Nahl ayat 90 berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah Menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia Melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia Memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. an-Nahl: 90).

Selain itu, tidak ada jaminan kepastian besarnya pembagian dividen untuk para pemegang saham biasa karena besarnya dapat berfluktuasi yang disesuaikan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan bagi para pemegang saham istimewa terdapat jaminan kepastian memperoleh dividen tetap tanpa bergantung pada bagaimana kondisi perusahaan (Hanif, 2012:8). Tentu hal ini dapat dikategorikan riba yang dilarang dalam Islam seperti yang disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 130 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*” (QS. Ali Imran: 130).

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyediakan beberapa indeks untuk saham syariah sebagai acuan dalam berinvestasi pada saham-saham syariah.

Indeks-indeks tersebut antara lain Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Menurut Berutu (2020:168) suatu saham dapat masuk dalam beberapa indeks tersebut jika berupa saham syariah dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun peraturan mengenai penerbitan saham syariah di Indonesia telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham dalam Ketentuan tentang Saham Syariah dan Penerbitannya yaitu antara lain:

- 1) Setiap unit Saham Syariah memiliki nilai kepemilikan yang sama (*mutasawiyah al-qimah*).
- 2) Modal Dasar dalam bentuk Modal Ditempatkan dapat disetor secara bertahap.
- 3) Saham Portepel (Modal Portepel) dan Modal Ditempatkan yang belum disetor merupakan bagian dari struktur Modal Dasar Perusahaan, tetapi belum boleh diakui sebagai Saham Syariah dan tidak memiliki hak yang melekat pada Saham Syariah.
- 4) Perusahaan dapat menerbitkan Saham Syariah baru untuk menambah modal Perusahaan dengan syarat menggunakan nilai wajar Saham.
- 5) Dalam hal Perusahaan menerbitkan Saham Syariah baru sebagaimana yang dimaksud pada angka 4, pemegang Saham lama memiliki hak untuk membeli Saham Syariah baru tersebut terlebih dahulu (*haq al-awlawiyah/Hak Membeli Efek Terlebih Dahulu/HMETD*).

- 6) Penerbitan Saham Syariah boleh dilakukan dalam jenis Saham Biasa (*al-Ashum al-'Adiyah/Common Share*) dan tidak boleh dilakukan dalam jenis Saham Preferen (*al-Ashum al-Mumtazah/Preferred Share*).
- 7) Penerbitan Saham Syariah harus terhindar dari unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah antara lain: *Riba, Gharar, Maysir, Tadlis, Dharar* (membahayakan/merugikan), *Risywah*, haram, *zhulm* (penganiayaan) dan maksiat
- 8) Dalam proses penerbitan Saham Syariah diperbolehkan adanya biaya-biaya penerbitan secara wajar.
- 9) Penjaminan emisi (*dhaman al-ishdar/underwriting*) dalam penerbitan Saham Syariah diperbolehkan baik dengan imbalan maupun tanpa imbalan.

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham juga mengatur mengenai Transaksi Saham Syariah di Pasar Perdana Saham dan Pasar Sekunder Saham yaitu antara lain:

- 1) Transaksi Saham Syariah di Pasar Perdana Saham menggunakan Akad *Syirkah Musahamah* jika Saham Syariah yang ditawarkan ke publik berasal dari Saham Portepel.
- 2) Transaksi Saham Syariah di Pasar Perdana Saham menggunakan akad jual beli (Akad *Bai'*) jika Saham Syariah yang ditawarkan ke publik berasal dari Saham Syariah yang dimiliki pemegang Saham sebelumnya.
- 3) Mekanisme pengalihan kepemilikan Saham Syariah dan hak yang memiliki nilai ekonomis atas Saham Syariah, yaitu Waran dan HMETD dapat

dilakukan antara lain dengan cara jual beli (Akad *Bai'*), hibah, wakaf, infak, zakat, hadiah dan/atau cara-cara lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

- 4) Dividen yang diterima atas Saham Syariah dapat dialihkan dengan cara hibah, wakaf, infak, zakat, hadiah dan/atau cara-cara lain yang tidak bertentangan dengan syariah.
- 5) Pada prinsipnya jual beli Saham suatu perusahaan wajib terbebas dari unsur riba dan unsur-unsur haram lainnya, antara lain utang berbasis riba dan/atau pendapatan yang haram.
- 6) Jika prinsip pada angka 5 di atas tidak dapat diwujudkan, dengan pertimbangan kaidah *umum al-balwa* dan kaidah *al-katsrah wa al-qillah wa al-ghalabah*, maka boleh melakukan transaksi jual-beli Saham Perusahaan dimaksud dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Kegiatan usaha Perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
 - b. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima persen);
 - c. Total pendapatan tidak halal dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen); dan
 - d. Pemegang Saham yang menerapkan prinsip Syariah harus memiliki mekanisme pembersihan kekayaan dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan prinsip Syariah.
- 7) Mekanisme transaksi Saham pada pasar reguler Bursa Efek harus mengikuti ketentuan (*dhawabit*) dan batasan (*hudud*) sebagaimana terdapat dalam fatwa

Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Sehingga sebuah saham dapat dikatakan termasuk saham syariah apabila kriteria-kriteria di atas telah terpenuhi. Hal ini juga akan membantu mengurangi keraguan para investor muslim, apakah investasi yang akan dilakukan telah memenuhi prinsip-prinsip syariah atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan hadis berikut:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجَالِهِ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ

Artinya:

“Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin ‘Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah Saw. dan kesayangannya radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata, “Aku hafal (sebuah hadits) dari Rasulullah Saw., ‘Tinggalkanlah yang meragukanmu lalu ambillah yang tidak meragukanmu.” (HR. Tirmidzi, An-Nasa’i. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih).

2.2.9.3 Return Saham dalam Perspektif Islam

Motivasi seorang investor untuk berinvestasi tidak lepas dari keinginannya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dan salah satu keuntungan tersebut adalah berupa dividen yang dapat diperoleh pada akhir suatu periode akuntansi. Hal ini telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham pada Ketentuan dan Kriteria *Syirkah Musahamah* angka 7 yaitu “Bagi hasil untuk pemegang Saham

dalam *Syirkah Musahamah* harus berasal dari laba usaha Perusahaan” dan angka 8 yaitu “Perusahaan wajib membagikan laba usaha (jika ada) kepada pemegang Saham berupa hasil/dividen berdasarkan: a. jumlah porsi modal (*hishshah*) atau Saham yang dimiliki; atau b. nisbah yang disepakati di awal, kecuali ada keputusan lain berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (mekanisme musyawarah untuk mufakat)”.

Selain dividen, investor juga mencari keuntungan dalam investasinya berupa *capital gain (loss)* yang merupakan selisih antara harga jual saham dengan harga perolehan saham tersebut. Namun terkadang terdapat banyak investor berdasarkan usaha spekulasinya hanya melakukan transaksi saham dalam waktu jangka pendek untuk mendapat keuntungan dari perbedaan harga. Investor cenderung membeli saham dengan harga murah, kemudian menjualnya saat harganya telah mahal. Adapun transaksi spekulatif ini terdapat dua sudut pandang dalam ekonomi Islam (Romansyah, 2015:9):

- a. Termasuk jenis perjudian karena mengakibatkan keuntungan dan kerugian tanpa meningkatkan kegunaan barang yang dipertukarkan
- b. Jika dipandang dari nilai implisitnya, maka termasuk penjualan dan pembelian sesuatu yang tidak dimiliki atau tidak diinginkan akan kelanjutan usahanya (Kahf, 1995 dalam Romansyah, 2015:9)

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Ma-idah Ayat 90 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحُمُرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ

تُقْلِحُونَ

Artinya:

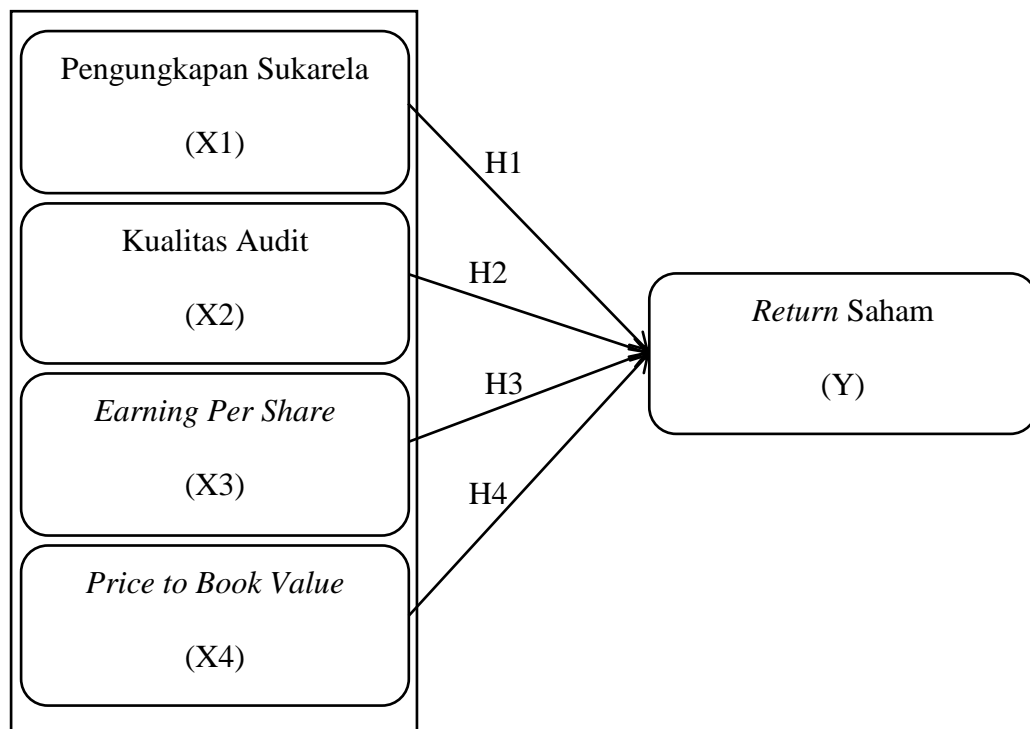
“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS. al-Ma-idah: 90).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika melakukan transaksi saham dengan niat berinvestasi atau mengharapkan *return* dalam jangka waktu panjang, maka hal ini halal dan diperbolehkan dalam Islam. Namun jika berinvestasi hanya untuk mendapatkan keuntungan selisih harga yang disertai dengan tindakan spekulasi dalam jangka waktu pendek, maka hal ini termasuk perjudian yang dilarang dalam Islam.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka model penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap *Return Saham*

Luasnya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan memberikan tambahan informasi kepada investor sebagai dasar membuat keputusan investasi yang lebih baik. Kemudian jika investor telah memiliki keyakinan yang memadai, maka investor akan tertarik untuk bertransaksi saham sehingga akan memengaruhi *return* saham.

Sihombing dkk. (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arianti (2019) yang juga membuktikan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penjabaran di atas, maka perumusan hipotesis tentang pengungkapan sukarela terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return* Saham

Kualitas audit yang dimiliki oleh laporan keuangan suatu emiten dapat menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah terhindar dari kesalahan yang material dan bebas dari bias sehingga investor dapat menggunakannya sebagai alat analisis keputusan investasi. Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam KAP *Big Four* dipandang memiliki banyak sumber daya dan reputasi yang baik sehingga dapat dipersepsikan bahwa KAP besar akan melakukan proses audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang tidak tergabung dalam KAP non *Big Four* (Riyatno, 2007:149).

Rahayu & Darmawati (2011) menunjukkan bahwa kualitas audit *brand name* berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrohman & Zulaikha (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur berdasarkan kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap *return* saham satu tahun ke depan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis terkait kualitas audit pada

return saham adalah sebagai berikut:

H₂: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Umumnya motivasi seorang investor untuk berinvestasi tidak lepas dari keinginannya untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Dan salah satu hal yang dapat menjadi dasar pertimbangan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah besarnya *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan karena mencerminkan besarnya laba yang diperoleh oleh setiap lembar sahamnya. Sehingga jika perusahaan membagikan EPS yang tinggi kepada para investor, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada para pemegang saham, sedangkan jika perusahaan membagikan EPS yang rendah, maka perusahaan tersebut gagal dalam memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh para pemegang saham (Sudirman, 2015:80).

Laurens (2018) membuktikan adanya pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Adapun hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandayana dkk. (2020) dan Puspitasari dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrohman & Zulaikha (2013), Mahpudin & Annisa (2018), dan Maulita & Arifin (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Sehingga berdasarkan uraian

tersebut, maka perumusan hipotesis tentang *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.4.4 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

Seorang investor juga dapat menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan nilai PBV karena mencerminkan perbandingan antara harga pasar saham perusahaan tersebut terhadap nilai bukunya. Pada umumnya jika rasio PBV ini mencapai diatas satu, maka nilai pasar suatu saham yang bersangkutan lebih besar daripada nilai bukunya, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik (Karlina & Widanaputra, 2016:2091).

Antara & Suryantini (2019) membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Adapun hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandayana dkk. (2020) dan Saputri dkk. (2020) yang juga menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Mahpudin & Annisa (2018) dan Laurens (2018) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis tentang *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

H₄: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji teori, mendeskripsikan secara statistik, dan menunjukkan hubungan yang terjadi antar variabel atau pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Tanzeh, 2009:104).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hubungan yang ada, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang berlangsung antara variabel independen dan variabel dependen (Linarwati dkk., 2016:1). Sehingga diharapkan dengan penggunaan pendekatan ini, dapat menghasilkan gambaran terkait berbagai faktor yang dapat memengaruhi *return* saham.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang dapat diteliti dan memiliki kuantitas, karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dipilih untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015:63). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang merupakan bagian

dari populasi dan menjadi fokus perhatian yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria sampel yang telah ditentukan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yang berupa seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Cara melakukan teknik ini adalah dengan menyesuaikan berbagai kriteria tertentu yang dipandang memiliki hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Syahrums & Salim, 2012:118). Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan sampel tersebut antara lain sebagai berikut (Puspitasari dkk., 2017:4):

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2015-2019
- 2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2015-2019
- 3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2015-2019
- 4) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2015-2019

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2015-2019	70
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2015-2019	(2)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(13)
4.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2015-2019	(29)
Jumlah sampel penelitian terpilih		26
<i>Outlier</i>		(5)
Jumlah sampel akhir		21
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun)		105

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

Berikut ini merupakan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019 yang telah sesuai dengan beberapa kriteria sampel di atas:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4.	BATA	Sepatu Bata Tbk
5.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
8.	EKAD	Ekadharma International Tbk
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13.	KLBF	Kalbe Farma. Tbk
14.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
16.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

18.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
19.	TRIS	Trisula International Tbk
20.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
21.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

3.4 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa data sekunder. Pengertian dari data sekunder yaitu data yang dapat berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain (Hardani dkk., 2020:247). Adapun penelitian ini menggunakan beberapa macam data yaitu antara lain laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data lain yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahun data 2015-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Adapun dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis, sehingga yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari data-data tertulis yang berkaitan dengan suatu penelitian (Hardani dkk., 2020:149). Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com) berupa laporan tahunan (*annual report*) yang telah

diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan *go public* dan riwayat harga saham perusahaan tersebut.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek pengamatan yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian karena merupakan gejala yang akan diteliti, variabel dapat juga diartikan sebagai faktor yang berperan dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:50). Adapun jenis variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel independen (Tanzeh, 2009:85). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Adapun yang dimaksud dengan *return* saham adalah salah satu motivasi investor untuk melakukan investasi karena merupakan imbalan atas keberaniannya dalam menanggung risiko dalam investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2001 dalam Ika & Listiorini, 2017:5). Sedangkan menurut Nurrohman & Zulaikha (2013:3) *return* saham yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi saham yang telah dilakukan. Dan menurut Akbar & Herianingrum (2015:701) *return* saham atau pendapatan saham diperoleh dari selisih harga penutupan saham pada akhir tahun dengan harga penutupan saham pada akhir tahun sebelumnya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *return* saham adalah keuntungan dan selisih harga

penutupan saham dari dua periode tertentu yang diperoleh oleh investor berkat keberaniannya dalam menanggung risiko investasi yang telah dilakukan. Sehingga *return* saham tersebut berupa dividen dan *capital gain (loss)*.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan jenis variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan munculnya perubahan pada variabel dependen (Tanzeh, 2009:85). Adapun variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu antara lain pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV).

1) Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan informasi bebas terkait informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipilih oleh manajemen suatu perusahaan karena dianggap relevan untuk pengambilan keputusan (Meek dkk., 1995 dalam Nugroho & Hadiprajitno, 2014:3). Sedangkan menurut Setyabudi (2018:73), pengungkapan sukarela adalah suatu pengungkapan tambahan di dalam laporan tahunan selain pengungkapan yang wajib disajikan sesuai Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik oleh perusahaan *go public*. Adapun menurut Ali & Lbs (2015:9) pengungkapan secara sukarela (*voluntary*) merupakan hal-hal yang diungkapkan selain yang telah disajikan dalam laporan keuangan, dalam artian pengungkapan ini tidak diatur dalam standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela adalah pengungkapan tambahan dalam laporan tahunan

terkait informasi akuntansi maupun informasi lainnya yang dipilih oleh manajemen untuk diungkapkan karena dianggap relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pengungkapan tersebut selain pengungkapan yang telah diatur dalam standar akuntansi maupun peraturan terkait penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik.

2) Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sebuah pengukuran yang menunjang pengurangan bias dan peningkatan *fineness* dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* (Rahayu & Darmawati, 2011:9). Sedangkan kualitas audit menurut Simanjuntak (2008) dalam In & Asyik (2019:6) merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk memutuskan apakah aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan pengaturan tersebut telah diterapkan secara efektif sesuai dengan tujuan. Kemudian kualitas audit menurut Santosa & Wulandari (2018:119) merupakan suatu kemungkinan auditor akan menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan pencatatannya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kualitas audit adalah sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui pengurangan bias dan peningkatan *fineness* dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh suatu emiten. Dalam hal ini, kualitas audit tersebut dapat diperoleh dengan melalui berbagai tahap oleh auditor seperti melakukan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk memutuskan apakah aktivitas, mutu, dan hasil pencatatan keuangan suatu perusahaan telah sesuai

dengan peraturan yang direncanakan dan telah diterapkan secara efektif sesuai dengan tujuan. Sehingga dalam melakukan proses tersebut, auditor kemungkinan akan menemukan pelanggaran di dalam sistem akuntansi klien dan dalam pencatatannya.

Adapun salah satu dasar untuk mengukur kualitas audit suatu laporan keuangan perusahaan adalah dilihat dari auditor independen yang melakukan proses audit tersebut. Hal ini kemudian disebut ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) atau KAP *brand name* (Rahayu & Darmawati, 2011; Riyatno, 2007). Ukuran KAP merupakan istilah untuk membedakan berbagai KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang melakukan audit pada suatu perusahaan (Riyatno, 2007:153).

3) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Irmawati & Dinar (2010) dalam Nurrohman & Zulaikha (2013:3) *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan atau laba yang dapat diperoleh para investor untuk setiap lembar sahamnya. Sedangkan menurut Faradisi & Amin (2012:79) *Earning Per Share* (EPS) yaitu perbandingan antara pendapatan atau laba bersih yang dihasilkan dan total saham yang beredar. Dan menurut Kasmir (2014) dalam Maulita & Arifin (2018:13) *Earning Per Share* yaitu rasio yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan yang dapat diperoleh investor untuk

tiap lembar saham dan merupakan rasio yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Adapun *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total saham yang beredar.

4) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Sugiarto, 2011:9). Sedangkan menurut Marzuki & Handayani (2012:77) *Price to Book Value* (PBV) yaitu salah satu rasio yang berguna sebagai pengukur kinerja harga pasar saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya. Dan menurut Khairudin & Wandita (2017:71) *Price to Book Value* (PBV) adalah harga saham suatu perusahaan sebagai gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) yaitu salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja harga pasar saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya sebagai cerminan bagaimana pasar menghargai nilai buku perusahaan tersebut. Dalam hal ini, *Price to Book Value* (PBV) diperoleh dengan membagi harga pasar saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya.

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel-variabel tersebut secara garis besar:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	Pengungkapan Sukarela (X1)	Item-item pengungkapan sukarela	Pengukuran pengungkapan sukarela menggunakan skor indeks pengungkapan yang terdiri dari 21 item yang dapat dilihat pada Lampiran 1 dan dihitung berdasarkan variabel dummy yaitu diberi skor 1 jika dilakukan pengungkapan dan skor 0 jika tidak dilakukan pengungkapan. Kemudian diukur menggunakan indeks	Nugroho & Hadiprajitno (2014:6), Ahmad & Septiani (2017:6), dan Adhariani (2005:34)

			berikut: IPS = $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Pengungkapan}} \times \frac{\text{Skor}}{\text{Pengungkapan Maksimum}}$	
2.	Kualitas Audit (X2)	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Pengukuran kualitas audit menggunakan variabel <i>dummy</i> , yaitu skor 1 jika dilakukan oleh KAP <i>Big Four</i> dan skor 0 jika dilakukan oleh KAP non <i>Big Four</i> .	Nurrohman & Zulaikha (2013:4) dan Cristansy & Ardiati (2018:203)
3.	<i>Earning Per Share</i> (X3)	- Total pendapatan bersih setelah pajak - Jumlah saham yang	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dapat diukur menggunakan rumus berikut: EPS = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$	Faradisi & Amin (2012:85)

		beredar		
4.	<i>Price to Book Value</i> (X4)	- Harga pasar saham - Nilai buku per lembar saham	<i>Price to Book Value</i> (PBV) diukur menggunakan perhitungan berikut: $PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$	Marzuki & Handayani (2012:78)
Variabel Dependen (Y)				
1.	<i>Return Saham</i> (Y)	Rata-rata <i>return</i> saham selama suatu tahun	<i>Return Saham</i> dapat diukur menggunakan rumus berikut: $R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$ Keterangan: R_t = <i>Return</i> saham periode t P_t = Harga investasi periode t P_{t-1} = Harga investasi periode t-1 D_t = Dividen periode t	Nurrohman & Zulaikha (2013)

3.7 Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengolahan dan penyajian data dengan teknik regresi linier yang dibantu oleh program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 26. Adapun hal tersebut dilakukan karena untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk menunjukkan gambaran terkait data variabel yang telah dikumpulkan oleh peneliti tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum dan kemudian diolah sesuai dengan fungsinya (Siyoto & Sodik, 2015:111). Sehingga tujuan dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham.

3.7.2 Uji *Outlier*

Penggunaan uji *outlier* adalah untuk memeriksa observasi atau data yang memiliki ciri-ciri sangat jauh berbeda dari observasi yang lain dan berupa nilai ekstrim (Hair dkk., 1995 dalam Bowo dkk., 2013:36). Hal ini dilakukan karena data *outlier* dapat menyebabkan data penelitian menjadi tidak normal (Winawati, 2018:38). Adapun uji *outlier* dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis univariat *outlier*. Analisis dilakukan dengan cara melakukan konversi nilai data penelitian ke dalam nilai *standard score* (*z-score*) yang memiliki rata-rata nol dengan standard deviasi satu (Hair dkk., 1995 dalam Bowo dkk.,

2013:36). Dasar keputusannya adalah jika suatu observasi data memiliki nilai *z-score* lebih kecil atau sama dengan -3 maupun lebih besar atau sama dengan 3, maka dikategorikan sebagai data *outlier* dan dapat dikeluarkan dari analisis data penelitian (Ferdinand, 2002 dalam Bowo dkk., 2013:36).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ariawaty & Evita, 2018:20) penggunaan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi syarat BLUE (*Best, linier, unbiased, estimated*). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang telah diambil dari suatu populasi telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk menganalisis suatu fenomena (Perdana K, 2016:42). Adapun teknik uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji dengan grafik. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai kolmogorov-smirnov menunjukkan lebih dari 5% atau 0,05 dan penyebaran data yang ditandai dengan tanda bulat cenderung merapat mengikuti arah garis diagonal jika dilakukan uji grafik probabilitas plot (Ariawaty & Evita, 2018:25).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinearitas adalah untuk menemukan apakah pada seluruh variabel independen dalam suatu penelitian saling berkorelasi karena

model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen (Perdana K, 2016:47). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ariawaty & Evita, 2018:26):

- 1) Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi
- 2) Jika *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Perdana K. (2016:52) penggunaan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) sehingga model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Algifari (2000) dalam Ariawaty & Evita (2018:30) mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $dw < dl$, maka terjadi autokorelasi negatif
- 2) Apabila $dl < dw < du$, maka tidak dapat disimpulkan
- 3) Apabila $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif
- 4) Apabila $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak dapat disimpulkan
- 5) Apabila $4-dl < dw$, maka terjadi autokorelasi positif

Keterangan:

dw = Nilai Durbin-Watson

dl = Batas bawah DW

du = Batas atas DW

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan model regresi dapat dikatakan baik jika *variance* tersebut tetap atau disebut homokedastisitas (Perdana K, 2016:49). Salah satu cara dalam menguji gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik plot yaitu antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dan berikut adalah kriteria keputusannya (Ariawaty & Evita, 2018:28):

- 1) Jika muncul titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik *scatter plot*, maka telah terjadi masalah heteroskedastisitas
- 2) Jika muncul titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, kemudian tidak membentuk pola tertentu dan teratur pada grafik *scatter plot*, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dikarenakan penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu dan satu variabel dependen (Ariawaty & Evita, 2018:32). Sehingga metode ini digunakan untuk melihat pengaruh pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Adapun

persamaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
- X₁ = *Pengungkapan Sukarela*
- X₂ = *Kualitas Audit*
- X₃ = *Earning Per Share (EPS)*
- X₄ = *Price to Book Value (PBV)*
- a = *Konstanta*
- b = *Koefisien Regresi*
- e = *Eror*

3.7.5 Uji T

Penggunaan uji T adalah untuk menguji signifikansi dari pengaruh beberapa variabel independen yang digunakan dalam suatu penelitian terhadap variabel dependennya secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Purnomo, 2016:172). Sehingga kriteria pengambilan kesimpulan untuk data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

3.7.6 Uji F

Penggunaan uji F adalah untuk menguji signifikansi dari pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Purnomo, 2016:169). Sehingga kriteria pengambilan kesimpulan untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

3.7.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka berbentuk prosentase yang mencerminkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016:167). Adapun nilai dari koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 (Suyono, 2015:83). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai koefisien determinasi dari suatu penelitian semakin tinggi atau mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen dalam persamaan tersebut semakin besar memberikan kontribusinya dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan berbagai sarana untuk mempertemukan kegiatan jual dan beli efek dari pihak-pihak lain. Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah salah satu indeks saham syariah di Indonesia yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan merupakan indeks komposit seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Artinya konstituen ISSI merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga dapat dikatakan bahwa ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah di Indonesia dengan mengikuti metode perhitungan seperti indeks saham BEI lainnya yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Adapun saham-saham yang terdaftar di ISSI dilakukan seleksi ulang sebanyak 2 kali dalam setahun yaitu setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi akan selalu ada saham-

saham syariah yang keluar dan masuk menjadi konstituen ISSI. Tujuan pembentukan ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham yang belum tentu terjamin kehalalannya yang tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga diharapkan dengan adanya ISSI ini akan meningkatkan kepercayaan investor terutama umat Islam untuk mulai berinvestasi pada produk investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, para emiten yang sahamnya terdaftar dalam ISSI dapat menghimpun dana yang semakin besar dari para investor karena adanya fleksibilitas saham syariah yaitu dapat diperdagangkan kepada umat muslim maupun non muslim.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki hubungan erat dengan ciri-ciri populasi yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Syahrudin & Salim, 2012:118). Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 49 sampel, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 21 sampel selama tahun 2015-2019. Sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 105.

Berikut merupakan gambaran singkat mengenai perusahaan-perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

1) Arwana Citramulia Tbk

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 1993 yang berintegritas dan berdedikasi kepada negara untuk membuat

keramik yang berkualitas tinggi dengan harga terjangkau kepada masyarakat Indonesia. Perusahaan ini didukung oleh ribuan karyawan serta mempunyai 5 pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu *Plant 1* di Tangerang, *Plant 2* di Serang, *Plant 3* di Gresik, *Plant 4* di Ogan Ilir, dan *Plant 5* di Mojokerto. Perusahaan ini juga memiliki 46 sub-distributor yang tersebar luas hampir di semua kota besar serta satu-satunya perusahaan yang mempunyai gerai ritel yang tersebar hingga seluruh pelosok Indonesia.

2) Astra International Tbk

PT Astra International Tbk (ASII) adalah perusahaan konglomerat multinasional yang terletak di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kemudian pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini memiliki lingkup bisnis antara lain otomotif; jasa keuangan; alat berat, pertambangan, konstruksi & energi; agribisnis; infrastruktur & logistik; dan teknologi informasi.

3) Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk (AUTO) merupakan grup perusahaan komponen otomotif yang terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1976 sebagai PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi.

4) Sepatu Bata Tbk

PT Sepatu Bata Tbk (BATA) adalah perusahaan yang didirikan di Indonesia pada tahun 1931 sebagai importir sepatu. Saat ini PT Sepatu Bata Tbk merupakan produsen alas kaki dan anggota dari *Bata Shoe Organization* (BSO). Perusahaan ini memproduksi berbagai macam alas kaki antara lain sepatu kulit dan sandal; sepatu berbahan kain kanvas; dan sepatu olahraga. Perusahaan ini juga memiliki berbagai merek terdaftar, disamping merek utamanya yaitu Bata, termasuk diantaranya adalah North Star, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner.

5) PT Chitose Internasional Tbk

PT Chitose Internasional Tbk (CINT) merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 1979 untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan mulai memproduksi kursi-kursi berteknologi tinggi. Berawal dari sebuah kursi lipat yang telah menjadi ikon industri mebel Indonesia, perusahaan ini terus tumbuh dan kini memproduksi lebih dari 200 varian mebel dan tempat tidur rumah sakit. Selain itu, perusahaan ini juga menghasilkan mebel khusus sesuai spesifikasi dari pelanggan. Selaras dengan permintaan produk mebel berkualitas yang terus meningkat, perusahaan ini terus mengembangkan rangkaian produknya, sehingga mencakup: perangkat mebel hotel dan restoran; kantor; sekolah; dan rumah tinggal.

6) Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) merupakan perusahaan yang didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal

Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972 sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973. Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan perusahaan ini meliputi pembibitan ayam ras; kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas; kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas; industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas; industri pembekuan buah-buahan dan sayuran; industri tepung campuran dan adonan tepung; industri makanan dan masakan olahan; industri bumbu masak dan penyedap masakan; industri ransum makanan hewan; industri produk farmasi untuk hewan; industri barang dari plastik untuk pengemasan; industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur); perdagangan besar binatang hidup; perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan; pergudangan dan penyimpanan; dan aktivitas *cold storage*.

7) Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) merupakan perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang telah berdiri sejak tahun 1976. Selama lebih dari 40 tahun, perusahaan ini terus bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia. Pada tahun 1955, perusahaan ini mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mengembangkan bisnis seara luas melalui varian produk obat resep dan *consumer health*.

8) Ekadharma International Tbk

PT Ekadharma International Tbk (EKAD) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Grafika, kemudian mengalami beberapa perubahan nama yang pada akhirnya menjadi PT Ekadharma International Tbk. Sejak tahun 1983, perusahaan ini telah mulai mengembangkan bisnis di dunia industri pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia. Saat ini PT Ekadharma International Tbk telah menjadi salah satu produsen sekaligus pemimpin pasar *tape* terdepan di pasar Indonesia.

9) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan perusahaan yang memulai kegiatan usahanya dengan bisnis di bidang mi instan pada tahun 1982. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka karena memiliki kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi, makanan khusus, dan minuman. Selain itu, perusahaan ini juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton untuk mendukung kegiatan usaha utamanya.

10) Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan perusahaan yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990 yang memiliki berbagai kegiatan usaha dan telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Perusahaan ini juga merupakan perusahaan *Total Food Solutions*

dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi yaitu antara lain produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis, dan distribusi.

11) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1975 dengan didirikannya sebuah pabrik semen di wilayah Citeureup, Jawa Barat oleh PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE). Pada Oktober 2016, perusahaan ini mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut “*Plant 14*” di Kompleks Pabrik Citeureup yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang dimiliki perusahaan ini dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun.

12) Kabelindo Murni Tbk

PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) merupakan produsen kabel listrik dan kabel telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Jejak akarnya bermula pada tahun 1972 yaitu dengan berdirinya PT Kabel Indonesia (KABELINDO), sebuah perusahaan milik asing (PMA) sebagai salah satu manufaktur kabel pertama di Indonesia. Kemudian pada tahun 1979 kepemilikan perusahaan dipindahkan ke Indonesia (PMDN) dan namanya diubah menjadi PT Kabelindo Murni.

13) Kalbe Farma. Tbk

PT Kalbe Farma. Tbk (KLBF) yaitu perusahaan farmasi terdepan di Indonesia yang berdiri pada tahun 1966. Berkat proses pertumbuhan organik juga penggabungan usaha dan akuisisi, perusahaan ini mampu bertumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya. Adapun divisi-divisi tersebut antara lain Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), dan Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha tersebut mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif; produk-produk minuman energi dan nutrisi; dan usaha distribusi yang mampu menjangkau lebih dari satu juta *outlet* di seluruh Indonesia.

14) Lionmesh Prima Tbk

PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) merupakan perusahaan yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta pada tanggal 14 Desember 1982. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, perusahaan ini memiliki ruang lingkup kegiatan antara lain industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya juga *steel fabrication*. Namun saat ini, PT Lionmesh Prima Tbk hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*.

15) Ricky Putra Globalindo Tbk

PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) merupakan perusahaan yang mulai berdiri pada tahun 1987. Perusahaan ini kini menjadi salah satu perusahaan garmen dan tekstil terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis

PT Ricky Putra Globalindo Tbk mencakup sektor tekstil, garmen, dan *restaurant*. Dengan portofolio usaha tersebut, perusahaan ini mampu menyediakan produk dan layanan yang saling melengkapi baik untuk pelanggan domestik maupun internasional. Selain itu, hal tersebut memungkinkan PT Ricky Putra Globalindo Tbk untuk memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan di berbagai sektor sandang di Indonesia.

16) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan perusahaan yang didirikan sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing pada tahun 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perusahaan ini mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang, Jawa Barat. Kemudian pada tahun 1996, perusahaan ini meluncurkan produk komersial pertamanya dengan merek “Sari Roti”. Hingga akhirnya perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT Nippon Indosari Corpindo di tahun 2003.

17) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan sebuah perusahaan yang dimulai oleh pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio dengan merintis toko roti dengan nama Roti Muncul pada tahun 1930. Pada tahun yang sama, Ibu Rakhmat Sulistio mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin. Kemudian pada tahun 1951, pasangan suami istri tersebut mendirikan perusahaan sederhana dengan nama Sido Muncul yang berarti “Impian yang

Terwujud” di Semarang. Pada akhirnya, terbentuklah Perseroan Terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada tahun 1975.

18) Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu perusahaan yang didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Perusahaan ini memproduksi *filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems*, dan *press parts*. Adapun merek dagang perusahaan ini yaitu Sakura Filter kini telah terdaftar lebih dari 90 negara.

19) Trisula International Tbk

PT Trisula International Tbk (TRIS) adalah perusahaan dengan awal yang sederhana di Indonesia pada tahun 1968. Pengusaha lokal bernama Tirta Suherlan mendirikan perusahaan tekstil di Bandung dengan hanya beberapa alat tenun. Kini PT Trisula International Tbk adalah perusahaan terbuka yang mengkhususkan diri dalam pembuatan garmen dan pengelolaan merek pakaian populer dan menguntungkan. Perusahaan ini adalah bagian dari Trisula Corporation, perusahaan induk yang mapan dan terdiversifikasi dengan berbagai bisnis yang sukses secara finansial dan sistem tata kelola perusahaan yang canggih.

20) Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan operasionalnya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 dan bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perusahaan ini dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun

1991 dan semula memiliki nama PT Scanchemie dengan memulai kegiatan produksi komersialnya yaitu produk farmasi dalam skala besar pada tahun 1970. Kemudian seiring dengan perjalanan waktu, sejak tahun 1977 perusahaan ini melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen.

21) Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) merupakan perusahaan yang awalnya berdiri sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 1977. Perusahaan ini memiliki visi Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang *Engineering, Production, Installation* (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Saat ini, perusahaan ini telah berhasil menjadi produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat pengujian data penelitian yaitu berupa *software* IBM SPSS Statistics 26. Adapun penggunaan analisis statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran atau ringkasan terkait data yang digunakan dalam suatu penelitian untuk kemudian diolah lebih lanjut. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham dari 21 sampel yang telah ditentukan. Sedangkan rumus yang digunakan dalam analisis statistik deksriptif ini adalah nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	105	.43	.81	.6267	.08127
Kualitas Audit	105	.00	1.00	.6000	.49225
Earning Per Share (EPS)	105	-190.00	1183.48	137.9838	200.79613
Price to Book Value (PBV)	105	.21	19.03	2.3716	2.33793
Return Saham	105	-.78	3.03	.0741	.42813
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 data yang berasal dari 21 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015-2019 atau selama 5 tahun. Adapun kesimpulan lainnya yang dapat diambil dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel pengungkapan sukarela dalam penelitian ini adalah 0,43 yang berarti bahwa nilai pengungkapan sukarela paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,43. Sedangkan nilai tertinggi variabel pengungkapan sukarela dalam penelitian ini adalah 0,81 yang berarti bahwa nilai pengungkapan sukarela paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,81. Hasil analisis ini juga menunjukkan rata-rata pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 0,6267 dan

standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 0,08127

- 2) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel kualitas audit dalam penelitian ini adalah 0 yang berarti bahwa nilai kualitas audit paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel kualitas audit dalam penelitian ini adalah 1 yang berarti bahwa nilai kualitas audit paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1. Hasil analisis ini juga menunjukkan rata-rata kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 0,6000 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kualitas audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 0,49225
- 3) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini adalah -190 yang berarti bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -190. Sedangkan nilai tertinggi variabel *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini adalah 1.183,48 yang berarti bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1.183,48. Hasil analisis ini juga menunjukkan rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 137,9838 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data

variabel *Earning Per Share* (EPS) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 200,79613

- 4) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini adalah 0,21 yang berarti bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,21. Sedangkan nilai tertinggi variabel *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini adalah 19,03 yang berarti bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 19,03. Hasil analisis ini juga menunjukkan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 2,3716 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 2,33793
- 5) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah dari variabel *return* saham dalam penelitian ini adalah -0,78 yang berarti bahwa nilai *return* saham paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,78. Sedangkan nilai tertinggi variabel *return* saham dalam penelitian ini adalah 3,03 yang berarti bahwa nilai *return* saham paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 3,03. Hasil analisis ini juga menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 0,0741 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 0,42813

4.1.3 Hasil Uji *Outlier*

Uji *outlier* digunakan untuk mengetahui penyimpangan nilai yang cukup jauh dari rata-rata atau disebut dengan nilai ekstrim. Adapun cara melakukan uji *outlier* dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *z-score* dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan terdapat 5 sampel perusahaan yang memiliki data dengan nilai *z-score* lebih kecil atau sama dengan -3 maupun lebih besar atau sama dengan 3. Data-data tersebut kemudian tidak diikutkan dalam analisis data penelitian karena data *outlier* menunjukkan data yang tidak normal.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat suatu persyaratan statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel beserta seluruh variabel yang telah ditentukan telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kecenderungan dari suatu fenomena. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji grafik probabilitas plot.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32228763
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.060
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

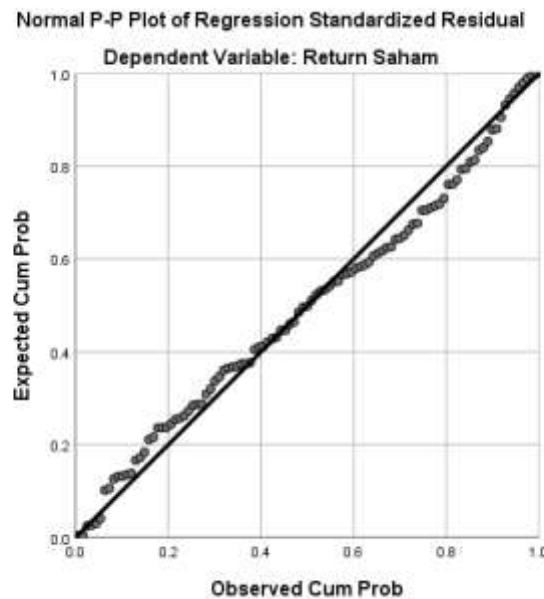
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,200 yaitu lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Hal ini sesuai

dengan pengujian normalitas menggunakan uji grafik probabilitas plot yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Probabilitas Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi linier pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham terlihat adanya titik-titik berupa tanda bulat cenderung merapat serta mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Sedangkan model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel

independennya. Teknik uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*.

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.425	.268		1.588	.115		
	Pengungkapan Sukarela	-.819	.407	-.155	-2.009	.047	.947	1.055
	Kualitas Audit	-.269	.082	-.309	-3.300	.001	.644	1.552
	Earning Per Share (EPS)	1.699E-5	.000	.008	.096	.924	.826	1.211
	Price to Book Value (PBV)	.135	.016	.740	8.551	.000	.758	1.320

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* dari keempat variabel independen dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,1 (nilai *tolerance* > 0,1) yang dapat dilihat pada kolom *tolerance* yaitu untuk variabel pengungkapan sukarela sebesar 0,947, variabel kualitas audit sebesar 0,644, variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,826, dan variabel *Price to Book*

Value (PBV) sebesar 0,758. Selain itu, nilai VIF dari keempat variabel independen dalam penelitian ini adalah kurang dari 10 (nilai VIF < 10) yang dapat dilihat pada kolom VIF yaitu untuk variabel pengungkapan sukarela sebesar 1,055, variabel kualitas audit sebesar 1,552, variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,211, dan variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,320. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas atau bebas dari multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya dan model regresi yang baik harus terbebas dari gejala autokorelasi (Perdana K, 2016:52). Teknik uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Uji Durbin-Watson. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.411	.32867	2.024

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value (PBV), Pengungkapan Sukarela, Earning Per Share (EPS), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

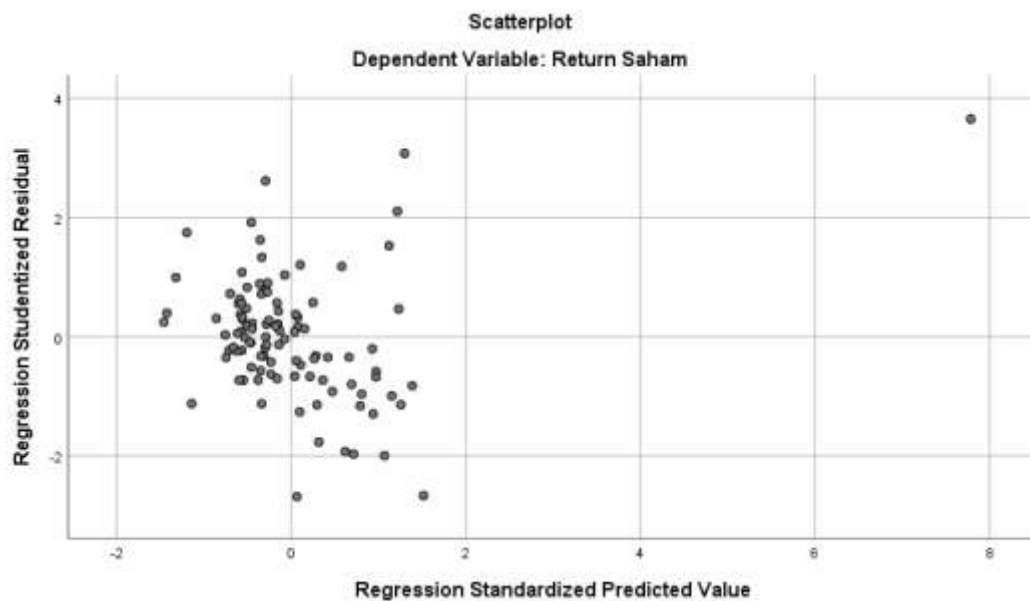
Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (dw) adalah sebesar 2,024. Sedangkan nilai du (batas bawah DW) berdasarkan tabel Durbin-Watson adalah sebesar 1,7617. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi atau bebas dari autokorelasi karena nilai $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7617 < 2,024 < 2,2383$.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan model regresi dapat dikatakan baik jika *variance* tersebut tetap atau homoskedastisitas (Perdana K, 2016:49). Teknik uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit pada grafik *scatterplot*. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun penggunaan regresi linier berganda ini

dikarenakan penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.268		1.588	.115
	Pengungkapan Sukarela	-.819	.407	-.155	-2.009	.047
	Kualitas Audit	-.269	.082	-.309	-3.300	.001
	Earning Per Share (EPS)	1.699E-5	.000	.008	.096	.924
	Price to Book Value (PBV)	.135	.016	.740	8.551	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil analisis regresi linier berganda di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,425 - 0,819X_1 - 0,269X_2 + 0,000X_3 + 0,135X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

X₁ = Pengungkapan Sukarela

X_2 = Kualitas Audit

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

X_4 = *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil persamaan di atas, dapat ditarik beberapa interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,425 yang berarti jika tidak terdapat nilai seluruh variabel independen (X), maka nilai dari *return* saham adalah sebesar 0,425
- 2) Variabel pengungkapan sukarela memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,819. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengungkapan sukarela, maka akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar 0,819 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap
- 3) Variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,269. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel kualitas audit, maka akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar 0,269 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap
- 4) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Earning Per Share* (EPS), maka akan menyebabkan peningkatan pada *return* saham sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap
- 5) Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,135. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Price to*

Book Value (PBV), maka akan menyebabkan peningkatan pada *return* saham sebesar 0,135 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap

4.1.5.2 Uji T

Penggunaan uji T dalam penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi dari masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016:172). Adapun pengujian ini dapat diterima jika nilai dari Sig. t statistik $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.5 dengan interpretasi sebagai berikut:

1) Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap *return* saham

Hipotesis pertama adalah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.5, koefisien regresi variabel pengungkapan sukarela adalah sebesar -0,819 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5% karena signifikansi $0,047 < 0,05$ yang berarti pengungkapan sukarela berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak

2) Pengaruh kualitas audit terhadap *return* saham

Hipotesis kedua adalah kualitas audit berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.5, koefisien regresi variabel kualitas audit adalah sebesar -0,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5% karena signifikansi $0,001 < 0,05$ yang

berarti kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak

3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

Hipotesis ketiga adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.5, koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,924. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% karena signifikansi $0,924 > 0,05$ yang berarti *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak

4) Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

Hipotesis keempat adalah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.5, koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5% karena signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima

4.1.5.3 Uji F

Penggunaan uji F dalam penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi dari pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Purnomo, 2016:169). Jika nilai signifikansi $< 0,05$

maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil Uji F variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *return* saham:

Tabel 4.6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.260	4	2.065	19.116	.000 ^b
	Residual	10.802	100	.108		
	Total	19.063	104			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price to Book Value (PBV), Pengungkapan Sukarela, Earning Per Share (EPS), Kualitas Audit

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.1.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan analisis koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini

berkisar dari 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi dari suatu persamaan semakin besar atau mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel independen dari persamaan tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.411	.32867

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value (PBV), Pengungkapan Sukarela, Earning Per Share (EPS), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,433 atau 43,3%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *return* saham adalah sebesar 43,3%. Sedangkan sebesar 56,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Parsial Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

4.2.1.1 Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing dkk. (2017) dan Arianti (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela dapat mengurangi ketidakpastian informasi dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati (2015) yang menemukan bahwa luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang merupakan suatu tindakan manajemen dalam memberikan petunjuk atau sinyal terkait prospek perusahaan kepada para investor (Brigham dan Houston, 2011 dalam Novalia & Nindito, 2016:6). Sinyal dalam pernyataan tersebut memiliki arti bahwa informasi yang telah diungkapkan oleh suatu emiten sangat berguna bagi para investor dalam menentukan keputusan investasinya. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela digunakan oleh investor sebagai salah satu sinyal dalam melakukan transaksi. Keadaan tersebut menyebabkan *return* saham mengalami perubahan jika pengungkapan sukarela juga mengalami perubahan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh emiten maupun investor dalam bertransaksi di pasar modal syariah yaitu mengenai transaksi yang dilarang dalam pasar modal syariah. Hal tersebut telah diatur dalam Bab V Pasal 5 Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003. Kemudian jika dikaitkan dengan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu emiten, maka investor perlu memperhatikan suatu hal yang telah diatur dalam pasal 5 ayat 1 fatwa tersebut yaitu “Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat, dan kezhaliman”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menggunakan pengungkapan sukarela sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan sebelum menentukan keputusan investasinya. Hal ini sesuai dengan ketentuan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu sikap kehati-hatian. Investor terutama investor muslim yang berniat melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah harus mempelajari sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan suatu emiten sebelum menentukan keputusan investasinya, apakah akan menanamkan modal atau tidak pada emiten yang bersangkutan. Artinya investasi tersebut memang dilakukan untuk tujuan jangka panjang sesuai dengan prinsip

syariah dan bukan sekadar melakukan aksi spekulasi demi memperoleh keuntungan selisih harga yang cenderung dilakukan hanya dalam waktu jangka pendek. Adapun transaksi spekulatif ini dalam ekonomi islam termasuk perjudian karena menghasilkan keuntungan maupun kerugian dengan tidak meningkatkan kegunaan barang dan termasuk penjualan maupun pembelian sesuatu yang tidak dimiliki atau tidak diinginkan akan kelanjutan usahanya (Kahf, 1995 dalam Romansyah, 2015:9).

Adapun pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 menandakan bahwa apabila pengungkapan sukarela suatu perusahaan meningkat, maka akan menyebabkan menurunnya *return* saham perusahaan tersebut. Artinya investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang tidak terlalu luas dalam melakukan pengungkapan sukarela. Salah satu hal yang dapat menjadi penyebabnya adalah kemungkinan informasi sukarela yang telah disajikan sangat penting, relevan, dan telah mampu memenuhi kebutuhan investor demi memiliki keyakinan yang memadai terkait keputusan investasinya meskipun luas pengungkapan sukarela perusahaan tersebut secara keseluruhan masih rendah. Selain itu, pengaruh negatif dari pengungkapan sukarela ini juga tidak membuktikan bahwa pengungkapan sukarela yang luas adalah bukti manajemen telah menghasilkan kinerja yang baik dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan karena kemungkinan perusahaan masih mempertimbangkan biaya pengungkapan yang dapat lebih besar daripada manfaat yang akan diperoleh (Nugrahani & Nugroho, 2010:139). Dengan kata lain, meskipun suatu perusahaan melakukan banyak pengungkapan sukarela namun tidak dapat memenuhi

kebutuhan informasi yang diperlukan investor, maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga pada saat yang sama, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah terlalu berlebih-lebihan dalam mengeluarkan biaya yang pada akhirnya tidak memberikan manfaat pada perusahaan tersebut.

4.2.1.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T dalam tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Rahayu & Darmawati (2011) dan Nurrohman & Zulaikha (2013). Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Damayanti (2018) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen dalam memberikan petunjuk atau sinyal kepada para investor terkait prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011 dalam Novalia & Nindito, 2016:6). Sinyal dalam pernyataan tersebut memiliki arti bahwa informasi yang telah diungkapkan oleh perusahaan sangat berguna bagi investor sebelum menentukan keputusan investasinya. Maka berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit digunakan oleh investor sebagai salah satu sinyal dalam melakukan transaksi.

Rahayu & Darmawati (2011:21) menyatakan bahwa investor memperhatikan kualitas audit dari laporan keuangan suatu emiten yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik dan menjadi salah satu

petunjuk yang dapat mempengaruhi tingkat *return* saham daripada KAP yang tidak termasuk dalam kelompok KAP bereputasi baik. Hasil dari penelitian ini menandakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam melakukan prediksi sebelum menentukan keputusan berinvestasi, hal tersebut dapat dilihat bahwa *return* saham dapat mengalami perubahan jika kualitas audit juga mengalami perubahan.

Berdasarkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka terdapat hal yang perlu diperhatikan oleh emiten maupun investor dalam bertransaksi di pasar modal syariah yaitu mengenai transaksi yang dilarang di dalamnya. Hal tersebut telah diatur dalam Bab V Pasal 5 Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003. Kemudian jika dikaitkan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh suatu emiten, maka investor perlu memperhatikan suatu hal yang telah diatur dalam pasal 5 ayat 1 fatwa tersebut yaitu “Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat, dan kezhaliman”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilihat dari ukuran KAP yang melakukan proses audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor menggunakan kualitas audit yang

dilakukan oleh KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan sebelum menentukan keputusan investasinya. Namun pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 menandakan bahwa apabila kualitas audit suatu perusahaan meningkat, maka akan menyebabkan menurunnya *return* saham perusahaan tersebut. Artinya investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempercayakan audit atas laporan keuangannya pada KAP *non Big Four*.

Salah satu hal yang dapat menjadi penyebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempercayakan proses auditnya pada KAP *non Big Four* adalah investor kemungkinan telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mempelajari struktur manajemen suatu perusahaan untuk mengetahui integritas manajemen tersebut. Hal tersebut penting dilakukan karena tujuan dari investasi yang sesuai dengan prinsip syariah adalah untuk jangka panjang. Dengan mengetahui integritas manajemen perusahaan, maka investor percaya bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah sesuai dengan standar akuntansi dan telah diaudit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga tidak ada perbedaan antara KAP *Big Four* maupun *non Big Four* selaku pihak auditor eksternal karena laporan keuangan yang disusun telah memiliki integritas yang tinggi (Lubis, 2018:145). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) dalam Astinia (2013:94) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terlepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan tersebut, artinya walaupun diaudit oleh KAP *Big Four* tetapi para manajer tidak

menyajikan laporan keuangan yang berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan tersebut.

4.2.1.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T dalam tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohman & Zulaikha (2013), Maulita & Arifin (2018), dan Mahpudin & Annisa (2018). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan kesimpulan dari penelitian Puspitasari dkk. (2017), Laurens (2018), dan Pandayana dkk. (2020).

Teori sinyal dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil manajemen dalam memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor terkait prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011 dalam Novalia & Nindito, 2016:6). Adapun sinyal dalam pernyataan tersebut memiliki arti bahwa informasi yang diungkapkan oleh suatu emiten akan sangat berguna bagi investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Berbanding terbalik dengan teori tersebut, kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai suatu informasi yang berguna dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Artinya tinggi rendahnya *Earning Per Share* (EPS) yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sehingga tidak mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasinya. Keadaan tersebut menyebabkan tidak terjadi

perubahan pada *return* saham apabila terdapat perubahan pada *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham. Dan informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS) ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan maupun besarnya dividen yang akan didistribusikan kepada para pemegang sahamnya (Kurtobi, 2019:70). Brigham (2001) dalam Margaretha & Isni (2007:62) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menjadi salah satu rasio yang menentukan kepercayaan investor apakah suatu perusahaan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan atas investasi yang telah dilakukan. Berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tinggi rendahnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan sebelum melakukan investasi.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan fokus memperhatikan saham yang diterbitkannya yaitu berupa saham syariah. Adapun peraturan mengenai penerbitan saham syariah di Indonesia telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham dalam Ketentuan tentang Saham Syariah dan Penerbitannya, salah satunya disebutkan pada angka 6 yaitu “Penerbitan Saham Syariah boleh dilakukan dalam jenis Saham Biasa (*al-Ashum al-‘Adiyah/Common Share*) dan tidak boleh dilakukan dalam jenis Saham Preferen (*al-Ashum al-*

Mumtazah/Preferred Share)". Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya jenis saham biasa yang dapat diperdagangkan di pasar modal syariah, adapun jenis saham yang tidak diperbolehkan diperdagangkan di pasar modal syariah adalah *preferred stock* atau saham preferen. Hal ini dikarenakan tidak ada jaminan kepastian besarnya penerimaan dividen bagi para pemegang saham biasa karena dividen dapat berfluktuasi tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan bagi pemegang saham preferen terdapat jaminan kepastian memperoleh dividen tetap tanpa bergantung pada bagaimana kondisi perusahaan (Hanif, 2012:8). Tentu hal tersebut dapat dikategorikan riba yang dilarang dalam Islam.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab perilaku investor dalam berinvestasi di pasar modal syariah yang tidak terlalu memperhatikan keuntungan atas tiap lembar sahamnya yaitu karena nilai *Earning Per Share* (EPS) dapat berfluktuasi tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham pada Ketentuan dan Kriteria *Syirkah Musahamah* angka 7 yaitu “Bagi hasil untuk pemegang Saham dalam *Syirkah Musahamah* harus berasal dari laba usaha Perusahaan” dan angka 8 yaitu “Perusahaan wajib membagikan laba usaha (jika ada) kepada pemegang Saham berupa hasil/dividen berdasarkan: a. jumlah porsi modal (*hishshah*) atau Saham yang dimiliki; atau b. nisbah yang disepakati di awal, kecuali ada keputusan lain berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (mekanisme musyawarah untuk mufakat)”.

4.2.1.4 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T dalam tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Antara & Suryantini (2019) dan Pandayana dkk. (2020) yang menemukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Mahpudin & Annisa (2018), Laurens (2018), dan Saputri dkk. (2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yaitu suatu tindakan manajemen dalam memberikan petunjuk atau sinyal terkait prospek perusahaan kepada para investor (Brigham dan Houston, 2011 dalam Novalia & Nindito, 2016:6). Sinyal dalam pernyataan tersebut memiliki arti bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan sangat berguna bagi para investor sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) digunakan oleh investor sebagai sinyal dalam melakukan transaksi.

Price to Book Value (PBV) menunjukkan perbandingan antara harga pasar suatu saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Hardiningsih & Chariri (2001:86) menyatakan bahwa investor akan memberikan penilaian yang tinggi pada suatu perusahaan yang memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) di atas satu yang berarti perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena memiliki saham dengan harga pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Penilaian yang

tinggi dari investor ini akan membuatnya tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham dan *return* saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan (Antara & Suryantini, 2019:5520). Hasil dari penelitian ini menandakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) menjadi salah satu alat bagi investor dalam melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal, hal tersebut dapat dilihat bahwa *return* saham mengalami perubahan jika *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami perubahan.

Berdasarkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka investor yang berniat melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal syariah harus menerapkan sikap kehati-hatian sebelum berinvestasi dan dilarang melakukan usaha spekulasi. Hal tersebut sesuai dengan peraturan mengenai transaksi yang dilarang dalam pasar modal syariah yang diatur dalam Bab V Pasal 5 Fatwa DSN No: 40/DSN-MUI/X/2003 dan tertuang pada angka 1 yaitu “Pelaksanaan transaksi harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, maksiat, dan kezhaliman”. Fatwa tersebut melarang berinvestasi berdasarkan usaha spekulasi yang cenderung untuk tujuan jangka pendek seperti hanya mencari keuntungan dari perbedaan harga saham. Adapun hal tersebut memiliki dua sudut pandang dalam ekonomi islam yaitu termasuk perjudian karena menghasilkan keuntungan maupun kerugian dengan tidak meningkatkan kegunaan barang dan

termasuk penjualan maupun pembelian sesuatu yang tidak dimiliki atau tidak diinginkan akan kelanjutan usahanya (Kahf, 1995 dalam Romansyah, 2015:9).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika berinvestasi untuk mendapatkan *return* dalam jangka waktu panjang, maka hal ini halal dan diperbolehkan dalam Islam. Namun jika berinvestasi hanya untuk mendapatkan keuntungan selisih harga yang disertai dengan tindakan spekulasi dalam jangka waktu pendek, maka hal ini termasuk perjudian yang dilarang dalam Islam. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun pengaruh positif dalam hasil penelitian ini menandakan bahwa jika *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan meningkat, maka akan menyebabkan meningkatnya *return* saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain adalah jika *Price to Book Value* (PBV) meningkat, maka memberi pertanda bahwa emiten yang bersangkutan semakin sukses dalam menciptakan nilai untuk para pemegang sahamnya (Antara & Suryantini, 2019). Artinya investor yang berniat melakukan investasi berdasarkan prinsip syariah menggunakan nilai *Price to Book Value* (PBV) ini sebagai salah satu pertimbangan sebelum memutuskan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak pada emiten yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan besarnya nilai rasio *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek keuangan perusahaan yang bersangkutan (Darmadji & Fakhruddin, 2012 dalam HS & Rachmawati, 2020:111). Dengan adanya kepercayaan akan prospek perusahaan, maka investor memiliki keyakinan yang

memadai bahwa saham perusahaan tersebut adalah pilihan yang tepat untuk dijadikan instrumen investasi untuk jangka panjang.

4.2.2 Pengaruh Simultan Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dalam tabel 4.6, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menggambarkan bahwa akan terjadi perubahan secara signifikan pada *return* saham jika pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami perubahan secara bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji terkait ada tidaknya pengaruh dari pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan sukarela berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor telah menerapkan prinsip kehati-hatian yang sesuai dengan ketentuan transaksi syariah dengan mempelajari sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan suatu perusahaan sebelum menentukan keputusan investasinya. Namun pengaruh negatif menunjukkan bahwa jika pengungkapan sukarela suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan menurunnya *return* saham perusahaan tersebut. Artinya investor lebih tertarik pada perusahaan yang tidak terlalu luas dalam melakukan pengungkapan sukarela karena kemungkinan informasi yang telah disajikan sangat penting, relevan, dan telah mampu memenuhi kebutuhan investor demi memiliki keyakinan yang memadai terkait keputusan investasinya.

- 2) Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa jika kualitas audit suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan menurunnya *return* saham perusahaan tersebut. Artinya investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempercayakan auditnya pada KAP *non Big Four* karena dalam hal ini investor kemungkinan telah menerapkan prinsip kehati-hatian yang sesuai dengan ketentuan transaksi syariah dengan mempelajari integritas dari manajemen perusahaan. Sehingga investor percaya bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah sesuai dengan standar yang berlaku dan memiliki integritas yang tinggi meskipun KAP *non Big Four* yang melakukan proses audit atas laporan keuangan tersebut
- 3) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya investor tidak menggunakan *Earning Per Share* (EPS) sebagai informasi yang berguna untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan nilai dari rasio ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan bagi hasil (dividen) dan nilainya pada saham syariah dapat berfluktuasi yaitu tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Keadaan tersebut menyebabkan tidak adanya perubahan pada *return* saham jika terdapat perubahan pada *Earning Per Share* (EPS)
- 4) *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia (ISSI). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa para investor yang berniat melakukan investasi berdasarkan prinsip syariah menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk dijadikan salah satu alat dalam melakukan prediksi sebelum mengambil keputusan investasi karena nilai rasio ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi jangka panjang. Pengaruh positif menandakan bahwa apabila *Price to Book Value* (PBV) perusahaan meningkat, maka akan menyebabkan meningkatnya *return* saham perusahaan tersebut.

- 5) Variabel pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan secara signifikan pada *return* saham akan terjadi jika pengungkapan sukarela, kualitas audit, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami perubahan secara bersama-sama

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), disarankan untuk penelitian selanjutnya memperluas sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk

seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) maupun di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 2) Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan atas penelitian ini dengan menambahkan variabel dependen yang berbeda untuk menjelaskan pengaruh dari keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini semakin luas, seperti harga saham yang terdapat dalam penelitian Laurens (2018). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan beberapa variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* yang terdapat dalam penelitian Puspitasari dkk. (2017), Maulita & Arifin (2018), dan Pandayana dkk. (2020)
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah item pengungkapan sukarela dengan cara menggabungkan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu, pengukuran pengungkapan sukarela dalam penelitian ini hanya ditentukan atas dasar penilaian setelah membaca dan mengamati laporan tahunan suatu perusahaan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan pembobotan untuk setiap item pengungkapan sukarela demi memperhatikan penting atau tidaknya suatu informasi dalam pembuatan keputusan
- 4) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran kualitas audit yang berbeda seperti opini auditor yang terdapat dalam penelitian Nugroho & Kencana (2018)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Adhariani, D. (2005). Tingkat Keluasan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan dan Hubungannya dengan Current Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 24–57.

Ahmad, N. Z., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Interlock Dewan Direksi dan Interlock Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–15.

Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *JESTT*, 2(9), 698–713.

Akhmadi, & Prasetyo, A. R. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Harga Saham; Studi Empirik pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 61–71.

Ali, M. H., & Lbs, A. T. (2015). Analisis Pengungkapan Sukarela pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 5–20.

Antara, I. M. Y., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Rasio Pasar terhadap Return Saham pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5507–5526.

Arianti, B. F. (2019). Analisis Pengaruh Voluntary Disclosure dan Kinerja Lingkungan terhadap Return Saham dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 28–38.

Ariawaty, R. R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.

Astina, I. (2013). **Pengaruh Mekanisme, Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan di Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012)**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.

- Berutu, A. G. (2020). Memahami Saham Syariah: Kajian atas Aspek Legal dalam Pandangan Hukum Islam di Indonesia. *Veritas: Jurnal Program Pascasarjana Ilmu Hukum*, 6(2), 160–186.
- Bowo, K. A., Hoyyi, A., & Mukid, M. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian dan Kepuasan Konsumen pada Notebook Merek Acer (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Gaussian*, 2(1), 29–38.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Modus*, 30(2), 198–211.
- Dahlan, A. (2003). Disclosure dan Corporate Governance: Suatu Tinjauan Teoritis. *TEMA*, IV(1), 48–62.
- Damayanti, G. V. (2018). **Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Kualitas Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Return Saham.** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Denziana, A., Indrayenti, & Fatah, F. (2014). Corporate Financial Performance Effects of Macro Economic Factors Against Stock Return. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 17–40.
- Faradisi, R. J., & Amin, M. N. (2012). Pengaruh Pengukuran Kinerja dengan Economic Value Added dan Earnings Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(3), 75–102.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Fitriyani, N. (05 Desember 2013). *Saham Syariah Ungguli IHSG dan LQ45*. Harian Ekonomi Neraca. Diperoleh tanggal 14 Januari 2021 dari <https://www.neraca.co.id/article/35793/saham-syariah-ungguli-ihsg-dan-lq45>
- Ganto, J., Khadafi, M., Albra, W., & Syamni, G. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 8(1), 85–96.
- HR. An Nasai.

HR. Bukhari.

HR. Muslim.

HR. Tirmidzi.

Haanurat, A. I. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap Return Saham Syariah yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 115–134.

Hanif. (2012). Perkembangan Perdagangan Saham Syari'ah di Indonesia. *ASAS*, 4(1), 1–10.

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A. F., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hardiningsih, P., & Chariri, A. (2001). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta Studi Kasus Basic Industri & Chemical. *Jurnal Strategi Bisnis*, 8, 83–98.

Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

HS, S., & Rachmawati, A. F. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 98–114.

Ibrahim, I. M. (2013). Mekanisme dan Akad pada Transaksi Saham di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 1–27.

Ika, D., & Listiorini. (2017). Analisis Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–14.

In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–15.

Junaidi. (24 April 2010). *Download Tabel Durbin-Watson (DW) Lengkap*. Diperoleh tanggal 29 Maret 2021 dari <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/24/download-tabel-durbin-watson-dw-lengkap/>

- Karlina, N. W. S., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Devidend Per Share, Return on Equity, dan Price to Book Value pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2082–2106.
- Kasanah, H. R., & Worokinasih, S. (2018). Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 46–55.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-208/BL/2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Kurniawati, S. I. (2015). **Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Return dan Harga Saham**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.
- Kurtobi, I. (2019). **Pengaruh Pembagian Dividen dan Kenaikan EPS (Earning Per Share) Saham Syariah terhadap Minat Beli Investor (2016-2017) UIN Sunan Ampel Surabaya**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Laurens, S. (2018). Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV toward Stock Price and Return. *Journal The WINNERS*, 19(1), 21–29.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2(2).
- Lubis, I. P. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149.

- Mahpudin, E., & Annisa, R. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Journal of Accounting and Finance*, 3(02), 602–609.
- Margaretha, F., & Isni. (2007). Pengaruh Indikator Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 7(1), 59–78.
- Marzuki, I., & Handayani, S. (2012). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Price to Book Value, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 4(1), 71–89.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 10–19.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–152.
- Nugrahani, T. S., & Nugroho, F. A. (2010). Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukarela terhadap Kinerja Perusahaan. *Karisma*, 4(2), 132–141.
- Nugroho, B. J., & Hadiprajitno, B. (2014). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela terhadap Hubungan antara Laba dengan Return Saham dalam Laporan Tahunan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–14.
- Nugroho, I. N. E., & Kencana, P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Opini Auditor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2015. *Media Akuntansi*, 30(01), 1–14.
- Nurrohman, M. H., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–9.
- Pakpahan, K. (2003). Strategi Investasi di Pasar Modal. *Journal The Winners*, 4(2), 138–147.
- Pandayana, Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.

- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Perdana K, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Christianingrum (ed.)). Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Purnamaningsih, D., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh Return on Asset, Struktur Modal, Price to Book Value dan Good Corporate Governance pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 1–16.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi* (P. C. Ambarwati (ed.)). Ponorogo: CV. Wade Group.
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., Erni, N. L. G., & Sulindawati. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (IS. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Rahayu, I., & Darmawati, D. (2011). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Earnings Management Dan Return Saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 11(2), 1–28.
- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah* (M. Yusup (ed.)). Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 161–180.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121.
- Riyatno. (2007). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 148–162.
- Romansyah, H. (2015). Pasar Modal Dalam Perspektif Islam. *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, XIV(1).

- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rura, Y. (2010). Pengungkapan Pro Forma, Mendukung atau Menyesatkan Investor? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(3), 375–392.
- Santosa, M. E. S., & Wulandari, P. R. (2018). Kualitas Audit dan Karakteristik Kompetensi Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 117–122.
- Saputri, S. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(03), 133–149.
- Setyabudi, T. G. (2018). Pengaruh Vountary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 69–78.
- Sholihah, A., & Asandimitra, N. (2017). Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus pada ISSI Dan IHSG). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–9.
- Sihombing, J., Agoes, S., & Santoso, U. (2017). Studi Empiris Terkait dengan Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit dan Asimetri Informasi terhadap Stock Return pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXI(01), 1–20.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudirman. (2015). *Pasar modal dan Manajemen Portofolio* (R. Darwis (ed.)). Gorontalo: Sultan Amai Press IAIN Sultan Amal Gorontalo.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8–14.
- Supadi, D. B. P., & Amin, M. N. (2012). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Syariah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 23–44.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Jakarta: Deepublish.
- Syahrums, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Bandung: Citapustaka Media.

- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian* (N. Naim (ed.)). Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 1–18.
- Winardi, Priyarsono, D., Siregar, H., & Kustanto, H. (2017). Kinerja Sektor Industri Manufaktur Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Lokasi di Dalam dan di Luar Kawasan Industri. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(3), 241–257.
- Winawati, D. (2018). **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Likuiditas, Leverage, Risiko dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Internasional, Batam.
- Tim FE UIN MALIKI. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.
- <https://www.finance.yahoo.com>, diakses 31 Maret 2021
- <https://www.ojk.go.id>, diakses 26 Desember 2020.
- <https://www.idx.co.id>, diakses 19 November 2020.

Lampiran 1. Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Populasi	Menerbitkan Laporan Keuangan 2015-2019	Menyajikan Laporan Keuangan dalam Rupiah	Memiliki Data yang Lengkap	Sampel
1.	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓		
2.	Polychem Indonesia Tbk	✓	✓			
3.	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓		
4.	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	✓		
5.	Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	✓		
6.	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓		
7.	Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	✓	✓	1.
8.	Astra	✓	✓	✓	✓	2.

	International Tbk					
9	Astra Otopasrts Tbk	✓	✓	✓	✓	3.
10.	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	✓	✓	4.
11.	Indo Kordsa Tbk	✓	✓			
12.	Barito Pacific Tbk	✓	✓			
13.	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	✓		
14.	PT Chitose Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	5.
15.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	6.
16.	Citra Tubindo Tbk	✓	✓			
17.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓				
18.	Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	7.
19.	Ekadharma	✓	✓	✓	✓	8.

	International Tbk					
20.	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓			
21.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓		
22.	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓			
23.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	9.
24.	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
25.	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓		
26.	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓		
27.	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓		
28.	Intanwijaya Internasional Tbk	✓	✓	✓		
29.	Indofood	✓	✓	✓	✓	10.

	Sukses Makmur Tbk					
30.	Indorama Synthetics Tbk	✓	✓			
31.	Indospring Tbk	✓	✓	✓		
32.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	✓	✓	✓	✓	11.
33.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓			
34.	Kimia Farina (Persero) Tbk	✓	✓	✓		
35.	KMI Wire & Cable Tbk	✓	✓	✓		
36.	Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	✓	✓	12.
37.	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓		
38.	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	✓		
39.	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓		

40.	Kalbe Farma. Tbk	✓	✓	✓	✓	13.
41.	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	✓	✓	14.
42.	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	✓		
43.	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓	✓	15.
44.	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓			
45.	Martina Berto Tbk	✓	✓	✓		
46.	Merck Tbk	✓	✓	✓		
47.	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓		
48.	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓		
49.	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓			
50.	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓		
51.	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	✓	✓	16.
52.	PT Nippon Indosari Corpindo	✓	✓	✓	✓	17.

	Tbk					
53.	Supreme Cable Manufactu- ring & Commerce Tbk	✓	✓	✓	✓	18.
54.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	✓	19.
55.	Sekar Bumi Tbk	✓				
56.	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓		
57.	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓	20.
58.	Buana Artha Anugerah Tbk	✓	✓	✓		
59.	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	21.
60.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓			
61.	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	22.

62.	Chandra Asri Petrochemi- cal Tbk	✓	✓			
63.	Trisula International Tbk	✓	✓	✓	✓	23.
64.	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓		
65.	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	24.
66.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	✓	✓	✓		
67.	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓			
68.	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	25.
69	Voksel Electric Tbk	✓	✓	✓		
70.	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	✓	26.

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

Lampiran 2. Daftar Item Pengungkapan Sukarela

Daftar Item Pengungkapan Sukarela

No.	Item Pengungkapan Sukarela	Sumber
1.	Perkiraan laba usaha	Nugroho & Hadiprajitno (2014:6)
2.	Perkiraan laba bersih	
3.	Bekerja bertindak untuk mengakses objek	
4.	Informasi tentang berbagai produksi	
5.	Informasi penjualan di tahun terakhir	
6.	Informasi harga pokok penjualan pada tahun terakhir	
7.	Informasi laba usaha pada tahun terakhir	
8.	Informasi biaya keuangan dalam beberapa tahun terakhir	
9.	Rasio profitabilitas	
10.	Rasio struktur keuangan	
11.	Jumlah unit terjual dari produk utama	
12.	Harga per unit produk utama	
13.	Uraian tentang perubahan pendapatan	
14.	Uraian tentang perubahan harga pokok penjualan	
15.	Uraian tentang perubahan pendapatan kotor	
16.	Uraian tentang perubahan biaya administrasi	
17.	Uraian tentang perubahan biaya keuangan	
18.	Uraian tentang perubahan bunga	
19.	Informasi tentang eksekutif dan manajer non-eksekutif	
20.	Informasi tentang proyek-proyek masa depan	
21.	Perkiraan penjualan	

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Dependen

No.	Kode Perusahaan	Return Saham			
		P_t	P_{t-1}	D_t	R_t
2015					
1.	ARNA	500	870	12	(0,41)
2.	ASII	6.000	7.425	215,99	(0,16)
3.	AUTO	1.600	4.200	58	(0,61)
4.	BATA	900	1.105	5,62	(0,18)
5.	CINT	338	362	6	(0,05)
6.	CPIN	2.600	3.780	18	(0,31)
7.	DVLA	1.300	1.690	69,75	(0,19)
8.	EKAD	400	515	9	(0,21)
9.	ICBP	13.475	6.550	222	1,09
10.	INDF	5.175	6,750	220	(0,20)
11.	INTP	22.325	25.000	1.350	(0,05)
12.	KBLM	132	155	5	(0,12)
13.	KLBF	1.320	1.830	19	(0,27)
14.	LMSH	575	645	10	(0,09)
15.	RICY	159	174	4	(0,06)
16.	ROTI	1.265	1.385	5,53	(0,08)
17.	SIDO	550	305	24	0,88
18.	SMSM	4.760	1187,5	31,25	3,03
19.	TRIS	300	356	9,50	(0,13)
20.	TSPC	1.750	2.865	64	(0,37)
21.	WTON	825	1.300	11,31	(0,36)
2016					
1.	ARNA	520	500	5	0,05
2.	ASII	8.275	6.000	167,99	0,41
3.	AUTO	2.050	1.600	26	0,30
4.	BATA	790	900	24,67	(0,09)

5.	CINT	316	338	8	(0,04)
6.	CPIN	3.090	2.600	29	0,20
7.	DVLA	1.755	1.300	34,87	0,38
8.	EKAD	590	400	10	0,50
9.	ICBP	8.575	13.475	128	(0,35)
10.	INDF	7.925	5.175	168	0,56
11.	INTP	15.400	22.325	415	(0,29)
12.	KBLM	240	132	3	0,84
13.	KLBF	1.515	1.320	19	0,16
14.	LMSH	590	575	5	0,03
15.	RICY	154	159	3	(0,01)
16.	ROTI	1.600	1.265	10,61	0,27
17.	SIDO	520	550	24,57	(0,01)
18.	SMSM	980	4.760	48,75	(0,78)
19.	TRIS	336	300	8	0,15
20.	TSPC	1.970	1.750	50	0,15
21.	WTON	825	825	5,99	0,01
2017					
1.	ARNA	342	520	5	(0,33)
2.	ASII	8.300	8.275	167,99	0,02
3.	AUTO	2.060	2.050	39	0,02
4.	BATA	570	790	21,24	(0,25)
5.	CINT	334	316	5	0,07
6.	CPIN	3.000	3.090	56	(0,01)
7.	DVLA	1.960	1.755	99,64	0,17
8.	EKAD	695	590	16	0,21
9.	ICBP	8.900	8.575	154	0,06
10.	INDF	7.625	7.925	235	(0,01)
11.	INTP	21.950	15.400	929	0,49
12.	KBLM	282	240	5	0,20

13.	KLBF	1.690	1.515	22	0,13
14.	LMSH	640	590	10	0,10
15.	RICY	150	154	3	(0,01)
16.	ROTI	1.275	1.600	11,23	(0,20)
17.	SIDO	545	520	25,80	0,10
18.	SMSM	1.255	980	50	0,33
19.	TRIS	308	336	5	(0,07)
20.	TSPC	1.800	1.970	50	(0,06)
21.	WTON	500	825	9,38	(0,38)
2018					
1.	ARNA	420	342	12	0,26
2.	ASII	8.225	8.300	190	0,01
3.	AUTO	1.470	2.060	48	(0,26)
4.	BATA	600	570	14,26	0,08
5.	CINT	284	334	8	(0,13)
6.	CPIN	7.225	3.000	56	1,43
7.	DVLA	1.940	1.960	106,61	0,04
8.	EKAD	855	695	18	0,26
9.	ICBP	10.450	8.900	220	0,20
10.	INDF	7.450	7.625	302	0,02
11.	INTP	18.450	21.950	700	(0,13)
12.	KBLM	250	282	10	(0,08)
13.	KLBF	1.520	1.690	25	(0,09)
14.	LMSH	580	640	10	(0,08)
15.	RICY	164	150	3	0,11
16.	ROTI	1.200	1.275	5,82	(0,05)
17.	SIDO	840	545	43,66	0,62
18.	SMSM	1.400	1.255	52	0,16
19.	TRIS	220	308	5	(0,27)
20.	TSPC	1.390	1.800	40	(0,21)

21.	WTON	376	500	11,61	(0,22)
2019					
1.	ARNA	436	420	15,97	0,08
2.	ASII	6.925	8.225	211,12	(0,13)
3.	AUTO	1.115	1.470	55	(0,20)
4.	BATA	660	600	8,77	0,11
5.	CINT	302	284	3,30	0,08
6.	CPIN	6.500	7.225	118	(0,08)
7.	DVLA	2.250	1.940	106,80	0,21
8.	EKAD	1.070	855	30	0,29
9.	ICBP	11.150	10.450	137	0,08
10.	INDF	7.925	7.450	171	0,09
11.	INTP	19.025	18.450	550	0,06
12.	KBLM	304	250	10	0,26
13.	KLBF	1.620	1.520	26	0,08
14.	LMSH	476	580	5	(0,17)
15.	RICY	149	164	3	(0,07)
16.	ROTI	1.300	1.200	9,65	0,09
17.	SIDO	1.275	840	42,67	0,57
18.	SMSM	1.490	1.400	58	0,11
19.	TRIS	266	220	0,67	0,21
20.	TSPC	1.395	1.390	40	0,03
21.	WTON	450	376	16,74	0,24

Sumber: <https://www.idx.co.id> dan www.finance.yahoo.com, data diolah penulis

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Independen

No. Item Pengungkapan Sukarela	Pengungkapan Sukarela				
	ARNA				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	1
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	1	1	1	1	1
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0
21.	0	0	1	1	1
IPS	0,67	0,67	0,71	0,76	0,76
	ASII				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0

3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	0	0	0	0	0
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	1
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	1	1	1	1	1
21.	0	0	0	0	0
IPS	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62
	AUTO				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1

9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	1	1	1	1	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	1	1	1
21.	0	1	1	1	1
IPS	0,62	0,67	0,71	0,71	0,67
	BATA				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	1	0	0	0	0
2.	1	0	0	0	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	1	0	1	0	1
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	0	1	0	0	0

15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	0	0
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0
21.	0	0	0	0	0
IPS	0,67	0,57	0,57	0,48	0,52
	CINT				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	1	1	0
2.	0	0	0	1	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	1

21.	1	1	1	1	1
IPS	0,57	0,57	0,62	0,67	0,62
	CPIN				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	1	1	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0
21.	1	1	1	1	1
IPS	0.62	0,67	0,67	0,67	0,67
	DVLA				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0

3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	0	0	0	0	0
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	0	0	0	0	0
15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	1	0	1
21.	0	0	0	0	0
IPS	0,43	0,43	0,48	0,43	0,48
	EKAD				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	1	1	1	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1

9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	1
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	0	0	0	0	0
15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	1	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	1	1	1	1	1
21.	1	1	1	1	1
IPS	0,71	0,67	0,67	0,67	0,67
	ICBP				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	0	0	0	0	0

15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	1	1	1
21.	0	0	0	0	0
IPS	0,48	0,48	0,52	0,52	0,52
	INDF				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	0	0	0	0	0
15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	1	1	1	1	1

21.	0	0	0	0	0
IPS	0,52	0,52	0,52	0,52	0,52
	INTP				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	1
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	1	0	1	1
21.	0	0	0	0	0
IPS	0,62	0,67	0,62	0,67	0,71
	KBLM				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	1	1	1	1	1

3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	0
8.	0	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	0	0	0	0	0
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	0	0	0	0	0
18.	1	1	1	1	1
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0
21.	1	1	1	1	1
IPS	0,62	0,67	0,67	0,67	0,62
	KLBF				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	1	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	0	0	0	0	0
8.	1	1	1	1	1

9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	1	1	1	1	1
18.	1	1	1	1	1
19.	1	1	1	1	1
20.	0	1	0	0	0
21.	1	1	1	1	1
IPS	0,67	0,71	0,71	0,71	0,71
	LMSH				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	1	1	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	1
12.	1	1	1	1	1
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1

15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0
21.	1	1	1	1	1
IPS	0,67	0,71	0,71	0,71	0,71
	RICY				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	1	0	0	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	1	1	1	1	1
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	1	1	1
17.	0	0	0	0	1
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0

21.	1	0	0	1	1
IPS	0,67	0,57	0,62	0,71	0,76
	ROTI				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	1	0	0	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	1	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	1	0	1	1	1
21.	1	1	0	0	0
IPS	0,67	0,71	0,62	0,62	0,62
	SIDO				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	1

3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	0	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	1	1	1	1	1
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0
21.	0	0	0	0	1
IPS	0,57	0,62	0,62	0,62	0,71
	SMSM				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1

9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	1	1	1	1
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	1	1	1	1	1
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0
21.	0	1	1	1	1
IPS	0,57	0,67	0,67	0,67	0,67
	TRIS				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1

15.	0	0	0	0	0
16.	0	0	0	0	0
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	1	0	0
21.	1	1	1	1	1
IPS	0,57	0,57	0,62	0,62	0,62
	TSPC				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	0	0	0
13.	1	1	1	1	1
14.	0	0	0	0	0
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	0	0	0	0	0
18.	0	0	0	0	0
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	0	0	0

21.	0	0	1	0	0
IPS	0,52	0,52	0,57	0,52	0,52
	WTON				
	2015	2016	2017	2018	2019
1.	0	0	0	0	0
2.	1	0	1	1	1
3.	1	1	1	1	1
4.	1	1	1	1	1
5.	1	1	1	1	1
6.	1	1	1	1	1
7.	1	1	1	1	1
8.	1	1	1	1	1
9.	1	1	1	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	0	0	0	0	0
12.	0	0	1	1	0
13.	1	1	1	1	1
14.	1	1	1	1	1
15.	0	0	0	0	0
16.	1	1	1	1	1
17.	0	0	0	0	0
18.	1	1	1	1	1
19.	1	1	1	1	1
20.	0	0	1	0	0
21.	1	1	1	1	1
IPS	0,71	0,67	0,81	0,76	0,71

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

No.	Kode Perusahaan	Kualitas Audit				
		Purwan- to,	Siddhar- ta dan	Osman Bing	Tanudire- dja,	S k

			Sungko- ro, dan Surja (EY)	Widjaja (KPMG)	Satrio dan Rekan (Deloitte)	Wibisana, Rintis, dan Rekan (PwC)	o r
1.	ARNA	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
2.	ASII	2015				✓	1
		2016				✓	1
		2017				✓	1
		2018				✓	1
		2019				✓	1
3.	AUTO	2015				✓	1
		2016				✓	1
		2017				✓	1
		2018				✓	1
		2019				✓	1
4.	BATA	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
5.	CINT	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0

6.	CPIN	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
7.	DVLA	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
8.	EKAD	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0
9.	ICBP	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
10.	INDF	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
11.	INTP	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1

12.	KBLM	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0
13.	KLBF	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
14.	LMSH	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0
15.	RICY	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0
16.	ROTI	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
17.	SIDO	2015					0
		2016					0
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1

18.	SMSM	2015	✓				1
		2016	✓				1
		2017	✓				1
		2018	✓				1
		2019	✓				1
19.	TRIS	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0
20.	TSPC	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0
21.	WTON	2015					0
		2016					0
		2017					0
		2018					0
		2019					0

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

No.	Kode Perusahaan		<i>Earning Per Share (EPS)</i>		
			EAT	Jumlah Lembar Saham	EPS
1.	ARNA	2015	69.781.900.528	7.341.430.976	9,51
		2016	90.482.941.549	7.341.430.976	12,32
		2017	120.830.029.477	7.341.430.976	16,46
		2018	156.623.497.165	7.341.430.976	21,33
		2019	215.534.820.322	7.341.430.976	29,41
2.	ASII	2015	14.464.000.000.000	40.483.553.140	357

		2016	15.156.000.000.000	40.483.553.140	374
		2017	18.847.000.000.000	40.483.553.140	466
		2018	21.673.000.000.000	40.483.553.140	535
		2019	21.707.000.000.000	40.483.553.140	536
3.	AUTO	2015	318.567.000.000	4.819.733.000	66
		2016	418.203.000.000	4.819.733.000	87
		2017	551.406.000.000	4.819.733.000	114
		2018	610.985.000.000	4.819.733.000	127
		2019	739.672.000.000	4.819.733.000	153
4.	BATA	2015	129.519.446.000	1.300.000.000	99,63
		2016	42.231.663.000	1.300.000.000	32,49
		2017	53.654.376.000	1.300.000.000	41,27
		2018	67.944.867.000	1.300.000.000	52,27
		2019	23.441.338.000	1.300.000.000	18,03
5.	CINT	2015	28.460.612.899	1.000.000.000	20,12
		2016	19.308.054.402	1.000.000.000	19,31
		2017	27.661.137.626	1.000.000.000	27,66
		2018	12.808.953.954	1.000.000.000	12,81
		2019	7.082.407.573	1.000.000.000	7,08
6.	CPIN	2015	1.836.978.000.000	16.398.000.000	112
		2016	2.220.561.000.000	16.398.000.000	135
		2017	2.497.765.000.000	16.398.000.000	153
		2018	4.554.391.000.000	16.398.000.000	278
		2019	3.634.620.000.000	16.398.000.000	222
7.	DVLA	2015	107.894.430.000	1.120.000.000	97
		2016	152.083.400.000	1.120.000.000	136
		2017	162.249.293.000	1.120.000.000	145
		2018	200.651.968.000	1.120.000.000	180
		2019	221.783.249.000	1.120.000.000	198
8.	EKAD	2015	47.148.747.496	698.775.000	67

		2016	87.814.993.495	698.775.000	126
		2017	75.355.058.010	698.775.000	108
		2018	72.355.265.974	698.775.000	103
		2019	73.765.183.109	698.775.000	106
9.	ICBP	2015	3.000.713.000.000	5.830.954.000	257
		2016	3.600.351.000.000	11.661.908.000	309
		2017	3.796.545.000.000	11.661.908.000	326
		2018	4.575.799.000.000	11.661.908.000	392
		2019	5.038.789.000.000	11.661.908.000	432
10.	INDF	2015	2.967.951.000.000	8.780.426.500	293
		2016	4.144.571.000.000	8.780.426.500	433
		2017	4.156.222.000.000	8.780.426.500	473
		2018	4.166.101.000.000	8.780.426.500	474
		2019	4.908.172.000.000	8.780.426.500	559
11.	INTP	2015	4.356.661.000.000	3.681.231.699	1.183,48
		2016	3.870.319.000.000	3.681.231.699	1.501,37
		2017	1.859.818.000.000	3.681.231.699	505,22
		2018	1.145.937.000.000	3.681.231.699	311,29
		2019	1.835.305.000.000	3.681.231.699	498,56
12.	KBLM	2015	12.782.644.926	1.120.000.000	11
		2016	19.825.033.471	1.120.000.000	19
		2017	44.020.506.978	1.120.000.000	39
		2018	40.675.946.390	1.120.000.000	36
		2019	38.648.269.147	1.120.000.000	34,51
13.	KLBF	2015	2.004.236.980.127	46.875.122.110	42,76
		2016	2.299.734.572.550	46.875.122.110	49,06
		2017	2.403.605.933.399	46.875.122.110	51,28
		2018	2.457.129.032.271	46.875.122.110	52,42
		2019	2.506.764.572.075	46.875.122.110	53,48
14.	LMSH	2015	1.944.443.395	96.000.000	20

		2016	6.252.814.811	96.000.000	65
		2017	12.967.113.850	96.000.000	135
		2018	2.886.727.390	96.000.000	30
		2019	(18.245.567.355)	96.000.000	(190)
15.	RICY	2015	11.041.925.957	641.717.510	17,21
		2016	11.471.473.841	641.717.510	17,88
		2017	12.567.319.217	641.717.510	19,58
		2018	11.731.418.279	641.717.510	18,28
		2019	18.513.517.446	641.717.510	28,85
16.	ROTI	2015	270.538.700.440	5.061.800.000	53,45
		2016	279.960.998.626	5.061.800.000	55,31
		2017	145.981.447.247	6.186.488.888	27,66
		2018	172.687.391.659	6.186.488.888	28,07
		2019	301.002.075.111	6.186.488.888	49,29
17.	SIDO	2015	437.474.000.000	15.000.000.000	29,30
		2016	480.525.000.000	15.000.000.000	32,50
		2017	533.799.000.000	15.000.000.000	35,90
		2018	663.849.000.000	15.000.000.000	44,60
		2019	807.689.000.000	15.000.000.000	54,30
18.	SMSM	2015	427.628.000.000	5.758.675.440	74
		2016	452.885.000.000	5.758.675.440	79
		2017	499.430.000.000	5.758.675.440	87
		2018	556.904.000.000	5.758.675.440	97
		2019	577.522.000.000	5.758.675.440	100
19.	TRIS	2015	24.424.707.485	1.045.446.325	23,31
		2016	5.584.274.136	1.045.531.525	5,35
		2017	1.492.723.185	1.047.587.802	1,42
		2018	5.921.511.385	1.047.587.802	5,66
		2019	795.749.350	3.141.443.806	0,71
20.	TSPC	2015	521.959.194.423	4.500.000.000	116

		2016	536.273.826.937	4.500.000.000	119
		2017	543.803.896.478	4.500.000.000	121
		2018	512.028.758.825	4.500.000.000	114
		2019	554.263.001.029	4.500.000.000	123
21.	WTON	2015	173.878.424.549	8.715.466.600	19,95
		2016	273.006.884.537	8.715.466.600	31,32
		2017	337.124.197.724	8.715.466.600	38,68
		2018	486.353.057.930	8.715.466.600	55,80
		2019	512.346.720.675	8.715.466.600	58,79

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

No.	Kode Perusahaan		Price to Book Value (PBV)				
			Harga Pasar	Ekuitas	Jumlah Lembar Saham	Nilai Buku	PBV
1.	ARNA	2015	500	894.728.477.056	7.341.430.976	121,87	4,10
		2016	520	948.088.201.259	7.341.430.976	129,14	4,03
		2017	342	1.029.399.792.539	7.341.430.976	140,22	2,44
		2018	420	1.096.596.429.104	7.341.430.976	149,37	2,81
		2019	436	1.176.781.762.600	7.341.430.976	160,29	2,72
2.	ASII	2015	6.000	126.533.000.000.000	40.483.553.140	3.125,54	1,92
		2016	8.275	139.906.000.000.000	40.483.553.140	3.455,87	2,39
		2017	8.300	156.505.000.000.000	40.483.553.140	3.865,89	2,15
		2018	8.225	174.363.000.000.000	40.483.553.140	4.307,0	1,91

				.000.000	3.140	1	
		2019	6.925	186.763.000 .000.000	40.483.55 3.140	4.613,3 1	1,50
3.	AUTO	2015	1.600	10.143.426. 000.000	4.819.733. 000	2.104,5 6	0,76
		2016	2.050	10.536.558. 000.000	4.819.733. 000	2.186,1 3	0,94
		2017	2.060	10.759.076. 000.000	4.819.733. 000	2.232,3 0	0,92
		2018	1.470	11.263.635. 000.000	4.819.733. 000	2.336,9 8	0,63
		2019	1.115	11.650.534. 000.000	4.819.733. 000	2.417,2 6	0,46
4.	BATA	2015	900	547.187.208 .000	1.300.000. 000	420,91	2,14
		2016	790	557.155.279 .000	1.300.000. 000	428,58	1,84
		2017	570	579.308.728 .000	1.300.000. 000	445,62	1,28
		2018	600	636.807.359 .000	1.300.000. 000	489,85	1,22
		2019	660	653.251.326 .000	1.300.000. 000	502,50	1,31
5.	CINT	2015	338	315.073.311 .914	1.000.000. 000	315,07	1,07
		2016	316	326.429.838 .956	1.000.000. 000	326,43	0,97
		2017	334	382.273.759 .946	1.000.000. 000	382,27	0,87
		2018	284	388.678.577 .828	1.000.000. 000	388,68	0,73
		2019	302	389.671.404 .669	1.000.000. 000	389,67	0,78

6.	CPIN	2015	2.600	12.786.663. 000.000	16.398.00 0.000	779,77	3,33
		2016	3.090	14.157.243. 000.000	16.398.00 0.000	863,35	3,58
		2017	3.000	15.710.129. 000.000	16.398.00 0.000	958,05	3,13
		2018	7.225	19.391.174. 000.000	16.398.00 0.000	1.182,5 3	6,11
		2019	6.500	21.071.600. 000.000	16.398.00 0.000	1.285,0 1	5,06
7.	DVLA	2015	1.300	973.517.334 .000	1.120.000. 000	869,21	1,50
		2016	1.755	1.079.579.6 12.000	1.120.000. 000	963,91	1,82
		2017	1.960	1.116.300.0 69.000	1.120.000. 000	996,70	1,97
		2018	1.940	1.200.261.8 63.000	1.120.000. 000	1.071,6 6	1,81
		2019	2.250	1.306.078.9 88.000	1.120.000. 000	1.166,1 4	1,93
8.	EKAD	2015	400	291.961.416 .611	698.775.0 00	417,82	0,96
		2016	590	592.004.807 .725	698.775.0 00	847,20	0,70
		2017	695	662.817.725 .465	698.775.0 00	948,54	0,73
		2018	855	724.582.501 .247	698.775.0 00	1.036,9 3	0,82
		2019	1.070	852.543.550 .822	698.775.0 00	1.220,0 5	0,88
9.	ICBP	2015	13.475	16.386.911. 000.000	5.830.954. 000	2.810,3 3	4,79

		2016	8.575	18.500.823. 000.000	11.661.90 8.000	1.586,4 3	5,41
		2017	8.900	20.324.330. 000.000	11.661.90 8.000	1.742,8 0	5,11
		2018	10.450	22.707.150. 000.000	11.661.90 8.000	1.947,1 2	5,37
		2019	11.150	26.671.104. 000.000	11.661.90 8.000	2.287,0 3	4,88
10.	INDF	2015	5.175	43.121.593. 000.000	8.780.426. 500	4.911,1 0	1,05
		2016	7.925	43.941.423. 000.000	8.780.426. 500	5.004,4 7	1,58
		2017	7.625	47.102.766. 000.000	8.780.426. 500	5.364,5 2	1,42
		2018	7.450	49.916.800. 000.000	8.780.426. 500	5.685,0 1	1,31
		2019	7.925	54.202.488. 000.000	8.780.426. 500	6.173,1 0	1,28
11.	INTP	2015	22.325	23.865.950. 000.000	3.681.231. 699	6.483,1 4	3,44
		2016	15.400	26.138.703. 000.000	3.681.231. 699	7.100,5 3	2,17
		2017	21.950	24.556.507. 000.000	3.681.231. 699	6.670,7 3	3,29
		2018	18.450	23.221.589. 000.000	3.681.231. 699	6.308,1 0	2,92
		2019	19.025	23.080.261. 000.000	3.681.231. 699	6.269,7 1	3,03
12.	KBLM	2015	132	296.475.380 .006	1.120.000. 000	264,71	0,50

		2016	240	320.655.277 .264	1.120.000. 000	286,30	0,84
		2017	282	791.428.577 .199	1.120.000. 000	706,63	0,40
		2018	250	821.471.284 .053	1.120.000. 000	733,46	0,34
		2019	304	848.427.028 .426	1.120.000. 000	757,52	0,40
13.	KLBF	2015	1.320	10.938.285. 985.269	46.875.12 2.110	233,35	5,66
		2016	1.515	12.463.847. 141.085	46.875.12 2.110	265,89	5,70
		2017	1.690	13.894.031. 782.689	46.875.12 2.110	296,41	5,70
		2018	1.520	15.294.594. 796.354	46.875.12 2.110	326,28	4,66
		2019	1.620	16.705.582. 476.031	46.875.12 2.110	356,38	4,55
14.	LMSH	2015	575	112.441.377 .144	96.000.00 0	1.171,2 6	0,49
		2016	590	117.316.469 .122	96.000.00 0	1.222,0 5	0,48
		2017	640	129.622.003 .077	96.000.00 0	1.350,2 3	0,47
		2018	580	132.692.208 .290	96.000.00 0	1.382,2 1	0,42
		2019	476	113.635.463 .887	96.000.00 0	1.382,2 1	0,34
15.	RICY	2015	159	400.079.043 .512	641.717.5 10	623,45	0,26
		2016	154	412.499.070 .065	641.717.5 10	642,80	0,24

		2017	150	430.265.371 .696	641.717.5 10	670,49	0,22
		2018	164	444.909.486 .046	641.717.5 10	693,31	0,24
		2019	149	457.256.377 .463	641.717.5 10	712,55	0,21
16.	ROTI	2015	1.265	1.188.534.9 51.872	5.061.800. 000	234,80	5,39
		2016	1.600	1.442.751.7 72.026	5.061.800. 000	285,03	5,61
		2017	1.275	2.820.105.7 15.429	6.186.488. 888	455,85	2,80
		2018	1.200	2.916.901.1 20.111	6.186.488. 888	471,50	2,55
		2019	1.300	3.092.597.3 79.097	6.186.488. 888	499,90	2,60
17.	SIDO	2015	550	2.598.314.0 00.000	15.000.00 0.000	173,22	3,18
		2016	520	2.757.885.0 00.000	15.000.00 0.000	183,86	2,83
		2017	545	2.895.865.0 00.000	15.000.00 0.000	193,06	2,82
		2018	840	2.902.614.0 00.000	15.000.00 0.000	193,51	4,34
		2019	1.275	3.064.707.0 00.000	15.000.00 0.000	204,31	6,24
18.	SMSM	2015	4.760	1.440.248.0 00.000	5.758.675. 440	250,10	19,03
		2016	980	1.580.055.0 00.000	5.758.675. 440	274,38	3,57
		2017	1.255	1.828.184.0 00.000	5.758.675. 440	317,47	3,95
		2018	1.400	2.150.277.0	5.758.675.	373,40	3,75

				00.000	440		
		2019	1.490	2.442.303.0 00.000	5.758.675. 440	424,11	3,51
19.	TRIS	2015	300	337.810.852 .786	1.045.446. 325	323,13	0,93
		2016	336	346.627.180 .477	1.045.531. 525	331,53	1,01
		2017	308	611.312.874 .271	1.047.587. 802	583,54	0,53
		2018	220	631.779.448 .585	1.047.587. 802	603,08	0,36
		2019	266	660.613.650 .580	3.141.443. 806	210,29	1,26
20.	TSPC	2015	1.750	4.337.140.9 75.120	4.500.000. 000	963,81	1,82
		2016	1.970	4.635.273.1 42.692	4.500.000. 000	1.030,0 6	1,91
		2017	1.800	5.082.008.4 09.145	4.500.000. 000	1.129,3 4	1,59
		2018	1.390	5.432.848.0 70.494	4.500.000. 000	1.207,3 0	1,15
		2019	1.395	5.791.035.9 69.893	4.500.000. 000	1.286,9 0	1,08
21.	WTON	2015	825	2.263.425.1 61.325	8.715.466. 600	259,70	3,18
		2016	825	2.491.233.4 47.304	8.715.466. 600	285,84	2,89
		2017	500	2.747.935.3 34.085	8.715.466. 600	315,29	1,59
		2018	376	3.136.812.0 10.205	8.715.466. 600	359,91	1,04
		2019	450	3.508.445.9	8.715.466.	402,55	1,12

				40.007	600		
--	--	--	--	--------	-----	--	--

Sumber: <https://www.idx.co.id> dan www.finance.yahoo.com, data diolah penulis

Lampiran 5. Data Variabel

Data Pengungkapan Sukarela

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ARNA	0,67	0,67	0,71	0,76	0,76
2.	ASII	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62
3.	AUTO	0,62	0,67	0,71	0,71	0,67
4.	BATA	0,67	0,57	0,57	0,48	0,52
5.	CINT	0,57	0,57	0,62	0,67	0,62
6.	CPIN	0,62	0,67	0,67	0,67	0,67
7.	DVLA	0,43	0,43	0,48	0,43	0,48
8.	EKAD	0,71	0,67	0,67	0,67	0,67
9.	ICBP	0,48	0,48	0,52	0,52	0,52
10.	INDF	0,52	0,52	0,52	0,52	0,52
11.	INTP	0,62	0,67	0,62	0,67	0,71
12.	KBLM	0,62	0,67	0,67	0,67	0,62
13.	KLBF	0,67	0,71	0,71	0,71	0,71
14.	LMSH	0,67	0,71	0,71	0,71	0,71
15.	RICY	0,67	0,57	0,62	0,71	0,76
16.	ROTI	0,67	0,71	0,62	0,62	0,62
17.	SIDO	0,57	0,62	0,62	0,62	0,71
18.	SMSM	0,57	0,67	0,67	0,67	0,67
19.	TRIS	0,57	0,57	0,62	0,62	0,62
20.	TSPC	0,52	0,52	0,57	0,52	0,52
21.	WTON	0,71	0,67	0,81	0,76	0,71

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

Data Kualitas Audit

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ARNA	1	1	1	1	1
2.	ASII	1	1	1	1	1

3.	AUTO	1	1	1	1	1
4.	BATA	1	1	1	1	1
5.	CINT	0	0	0	0	0
6.	CPIN	1	1	1	1	1
7.	DVLA	1	1	1	1	1
8.	EKAD	0	0	0	0	0
9.	ICBP	1	1	1	1	1
10.	INDF	1	1	1	1	1
11.	INTP	1	1	1	1	1
12.	KBLM	0	0	0	0	0
13.	KLBF	1	1	1	1	1
14.	LMSH	0	0	0	0	0
15.	RICY	0	0	0	0	0
16.	ROTI	1	1	1	1	1
17.	SIDO	0	0	1	1	1
18.	SMSM	1	1	1	1	1
19.	TRIS	0	0	0	0	0
20.	TSPC	0	0	0	0	0
21.	WTON	0	0	0	0	0

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

Data Earning Per Share (EPS)

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ARNA	9,51	12,32	16,46	21,33	29,41
2.	ASII	357	374	466	535	536
3.	AUTO	66	87	114	127	153
4.	BATA	99,63	32,49	41,27	52,27	18,03
5.	CINT	20,12	19,31	27,66	12,81	7,08
6.	CPIN	112	135	153	278	222
7.	DVLA	97	136	145	180	198

8.	EKAD	67	126	108	103	106
9.	ICBP	257	309	326	392	432
10.	INDF	293	433	473	474	559
11.	INTP	1.183,48	1.051,37	505,22	311,29	498,56
12.	KBLM	11	19	39	36	34,51
13.	KLBF	42,76	49,06	51,28	52,42	53,48
14.	LMSH	20	65	135	30	(190)
15.	RICY	17,21	17,88	19,58	18,28	28,85
16.	ROTI	53,45	55,31	27,66	28,07	49,29
17.	SIDO	29,30	32,50	35,90	44,60	54,30
18.	SMSM	74	79	87	97	100
19.	TRIS	23,31	5,35	1,42	5,66	0,71
20.	TSPC	116	119	121	114	123
21.	WTON	19,95	31,32	38,68	55,80	58,79

Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah penulis

Data Price to Book Value (PBV)

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ARNA	4,10	4,03	2,44	2,81	2,72
2.	ASII	1,92	2,39	2,15	1,91	1,50
3.	AUTO	0,76	0,94	0,92	0,63	0,46
4.	BATA	2,14	1,84	1,28	1,22	1,31
5.	CINT	1,07	0,97	0,87	0,73	0,78
6.	CPIN	3,33	3,58	3,13	6,11	5,06
7.	DVLA	1,50	1,82	1,97	1,81	1,93
8.	EKAD	0,96	0,70	0,73	0,82	0,88
9.	ICBP	4,79	5,41	5,11	5,37	4,88
10.	INDF	1,05	1,58	1,42	1,31	1,28
11.	INTP	3,44	2,17	3,29	2,92	3,03
12.	KBLM	0,50	0,84	0,40	0,34	0,40

13.	KLBF	5,66	5,70	5,70	4,66	4,55
14.	LMSH	0,49	0,48	0,47	0,42	0,34
15.	RICY	0,26	0,24	0,22	0,24	0,21
16.	ROTI	5,39	5,61	2,80	2,55	2,60
17.	SIDO	3,18	2,83	2,82	4,34	6,24
18.	SMSM	19,03	3,57	3,95	3,75	3,51
19.	TRIS	0,93	1,01	0,53	0,36	1,26
20.	TSPC	1,82	1,91	1,59	1,15	1,08
21.	WTON	3,18	2,89	1,59	1,04	1,12

Sumber: <https://www.idx.co.id> dan www.finance.yahoo.com, data diolah penulis

Data Return Saham

No.	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ARNA	(0,41)	0,05	(0,33)	0,26	0,08
2.	ASII	(0,16)	0,41	0,02	0,01	(0,13)
3.	AUTO	(0,61)	0,30	0,02	(0,26)	(0,20)
4.	BATA	(0,18)	(0,09)	(0,25)	0,08	0,11
5.	CINT	(0,05)	(0,04)	0,07	(0,13)	0,08
6.	CPIN	(0,31)	0,20	(0,01)	1,43	(0,08)
7.	DVLA	(0,19)	0,38	0,17	0,04	0,21
8.	EKAD	(0,21)	0,50	0,21	0,26	0,29
9.	ICBP	1,09	(0,35)	0,06	0,20	0,08
10.	INDF	(0,20)	0,56	(0,01)	0,02	0,09
11.	INTP	(0,05)	(0,29)	0,49	(0,13)	0,06
12.	KBLM	(0,12)	0,84	0,20	(0,08)	0,26
13.	KLBF	(0,27)	0,16	0,13	(0,09)	0,08
14.	LMSH	(0,09)	0,03	0,10	(0,08)	(0,17)
15.	RICY	(0,06)	(0,01)	(0,01)	0,11	(0,07)
16.	ROTI	(0,08)	0,27	(0,20)	(0,05)	0,09
17.	SIDO	0,88	(0,01)	0,10	0,62	0,57

18.	SMSM	3,03	(0,78)	0,33	0,16	0,11
19.	TRIS	(0,13)	0,15	(0,07)	(0,27)	0,21
20.	TSPC	(0,37)	0,15	(0,06)	(0,21)	0,03
21.	WTON	(0,36)	0,01	(0,38)	(0,22)	0,24

Sumber: <https://www.idx.co.id> dan www.finance.yahoo.com, data diolah penulis

Lampiran 6. Uji Statistik

Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	105	.43	.81	.6267	.08127
Kualitas Audit	105	.00	1.00	.6000	.49225
Earning Per Share (EPS)	105	-190.00	1183.48	137.9838	200.79613
Price to Book Value (PBV)	105	.21	19.03	2.3716	2.33793
Return Saham	105	-.78	3.03	.0741	.42813
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32228763
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.060
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

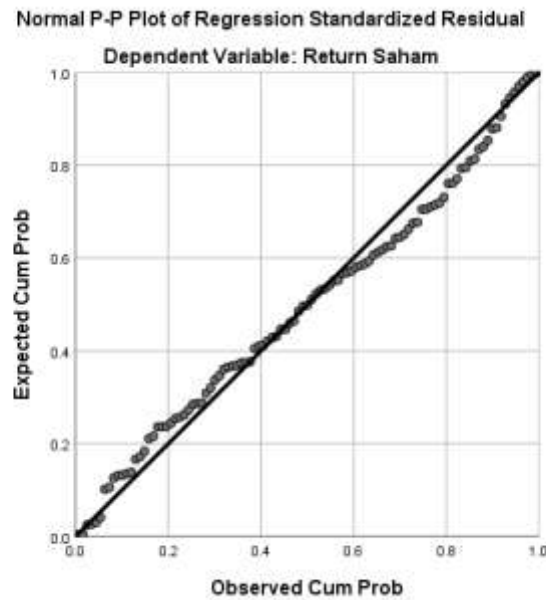
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Normalitas dengan Grafik Probabilitas Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.425	.268		1.588	.115		
	Pengungkapan Sukarela	-.819	.407	-.155	-2.009	.047	.947	1.055
	Kualitas Audit	-.269	.082	-.309	-3.300	.001	.644	1.552
	Earning Per Share (EPS)	1.699E-5	.000	.008	.096	.924	.826	1.211
	Price to Book Value (PBV)	.135	.016	.740	8.551	.000	.758	1.320

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Autokorelasi Model Summary^b

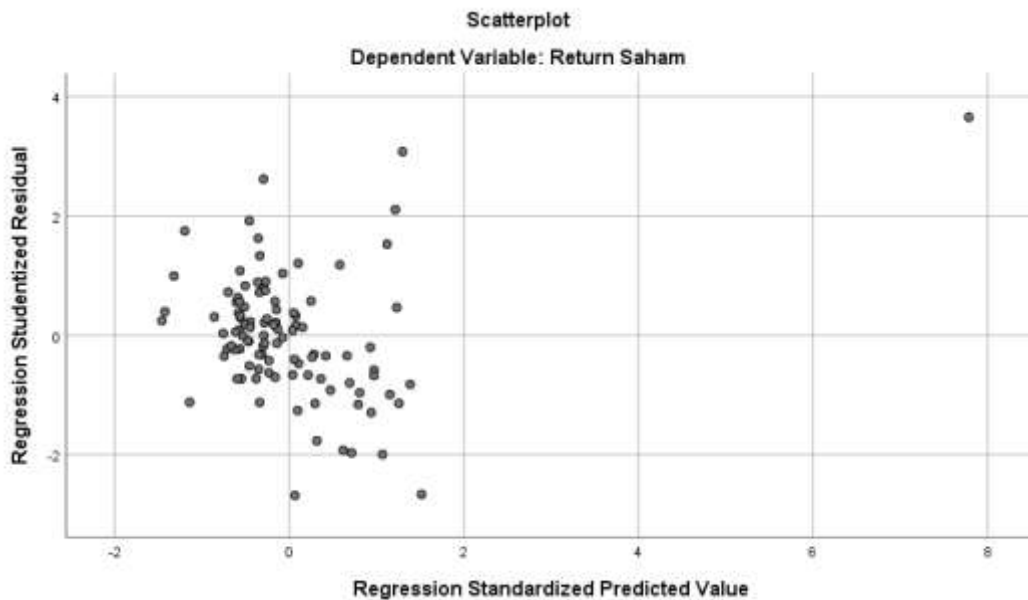
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.411	.32867	2.024

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value (PBV), Pengungkapan Sukarela, Earning Per Share (EPS), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.268		1.588	.115
	Pengungkapan Sukarela	-.819	.407	-.155	-2.009	.047

Kualitas Audit	-.269	.082	-.309	-3.300	.001
Earning Per Share (EPS)	1.699E-5	.000	.008	.096	.924
Price to Book Value (PBV)	.135	.016	.740	8.551	.000

a. Dependent Variable: Return Saham
 Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.260	4	2.065	19.116	.000 ^b
	Residual	10.802	100	.108		
	Total	19.063	104			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price to Book Value (PBV), Pengungkapan Sukarela, Earning Per Share (EPS), Kualitas Audit

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.411	.32867

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value (PBV), Pengungkapan Sukarela, Earning Per Share (EPS), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Lampiran 7. Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860

113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Sumber: Junaidi, 2010

Lampiran 8. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Dafa Eka Priskova
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 12 Oktober 1999
Alamat Asal : Jalan Pakuniran, RT/RW 16/04, Dusun Pasar,
Desa Bucor-Kulon, Kecamatan Pakuniran,
Kabupaten Probolinggo
Telepon/HP : 0852 3400 3650
Email : priskovadafaeka@gmail.com
Facebook : Dafa Eka Priskova

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK PKK Bucor-Kulon 1
2005-2011 : SD Negeri Bucor-Kulon 1
2011-2014 : SMP Negeri 1 Paiton
2014-2017 : SMA Negeri 1 Kraksaan
2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2019-2020 : Lingua Institute Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Divisi Akademik HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang tahun 2019

- Bendahara Umum Shaauma (Shalihah Sahabat Ummat) tahun 2019-2020
- Ketua Divisi Pendidikan GenBI (Generasi Baru Indonesia) Komisariat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019-2020
- Ketua Aslab (Asisten Laboratorium) Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020-2021

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan tema “Pribadi *Ulul Albab* sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” tahun 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Profesionalisme Akuntan di Era *Sustainable Development Goals* (SDGs)” tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta *Ta’aruf Qur’any XV* dengan tema “Mewujudkan Hamilul Qur’an yang Mengimplementasikan Ayat dalam Kehidupan” yang diselenggarakan oleh Hai’ah Tahfidh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Build Your Digital Business and be Millennial Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Success to be Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017

- Peserta Kuliah Umum dengan tema “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang *Financial Technology* Perguruan Tinggi” yang diselenggarakan oleh BRI Syariah tahun 2018
- Peserta Seminar “Jatim Park (Jajaran Tim Pencari Ilmu Kewanitaan)” Mabna Asma’ Binti Abi Bakar Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta *Accounting Study Club* dengan tema “Laporan Keuangan dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren” oleh Anggota Muda IAI Komisariat Malang Raya tahun 2018
- Peserta Pelatihan *Microsoft Excel* dengan tema “Aktualisasi Keterampilan Mahasiswa Akuntansi di Bidang *Microsoft Excel*” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era *Fintech*” tahun 2018
- Peserta *Kitchen Tour* yang diselenggarakan oleh McDonald’s MT. Haryono Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional & *Talk Show* dengan tema “*Resourcefulness*” yang diselenggarakan oleh UNIOR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta *English Exposure and English Program Socialization* yang diselenggarakan oleh *English Language Center* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta *Capacity Building* GenBI Malang dengan tema “*Writing Skill & Public Speaking Workshop*” tahun 2019
- Peserta *Accounting Championship* dengan tema “*Optimize the Role of Youth Accountant Generation to Conquer Artificial Intelligence Era*” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Artificial Intelligence for Accountant:*

Beneficial or Damaging” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember tahun 2019

- Panitia Seminar Nasional dengan tema “*Creativepreneur for Millennial Era*” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta *Leadership Camp IV* GenBI Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur dan GenBI Jawa Timur tahun 2019
- Peserta Pelatihan Pengembangan *Information Literacy Skills* Mahasiswa yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Tips & Trik Mendapatkan Beasiswa di Negeri Kanguru Australia” yang diselenggarakan oleh Jejak Pengabdian Indonesia (JPI) Chapter Malang tahun 2019
- Peserta Pelatihan E-Faktur, E-SPT, *Excel Accounting*, dan *Accurate Accounting* yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Kuliah Umum “*Perekonomian Indonesia: Prospek dan Bauran Kebijakan*” yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Malang tahun 2020
- Peserta Kuliah Umum “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur” yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI tahun 2020
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020

Malang, 23 Mei 2021

Dafa Eka Priskova

Lampiran 9. Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dafa Eka Priskova
NIM/Jurusan : 17520059/Akuntansi
Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	03 Oktober 2020	Pengajuan Judul	1.
2.	31 Oktober 2020	Proposal	2.
3.	22 Januari 2021	Revisi dan Acc Proposal	3.
4.	05 Februari 2021	Seminar Proposal	4.
5.	18 Februari 2021	Acc Proposal	5.
6.	29 April 2021	Skripsi Bab I-V	6.
7.	22 Mei 2021	Revisi dan Acc Skripsi	7.
8.	03 Juni 2021	Ujian Skripsi	8.
9.	10 Juni 2021	Acc Keseluruhan	9.

Malang, 10 Juni 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005